

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *FIRM SIZE* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*  
PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021**



**Disusun oleh :**

**NADIA AULINA  
NIM. 170603207**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M / 1442 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nadia Aulina  
NIM : 170603207  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR-RANIRY Banda Aceh, 10 Januari 2023  
Yang Menyatakan



Nadia Aulina

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah  
Dengan Judul:

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *FIRM SIZE* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021**

Disusun Oleh:

Nadia Aulina  
NIM: 170603207

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Ayumiati, SE., M.Si

NIP. 197806152009122002


Pembimbing II



Muksal, M.E.I

NIDN. 199009022020121008

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197711052006042003

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL**

Nadia Aulina  
NIM: 170603207

Dengan Judul:

**PENGARUH *RETURN ON ASSET, FIRM SIZE* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021**


Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 23 Desember 2022 M  
29 Jumadil Awal 1444 H

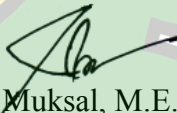
Banda Aceh  
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Ayumiati, SE., M.Si

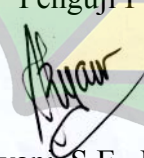
NIP. 197806152009122002


  
Muksal, M.E.I

NIDN. 199009022020121008

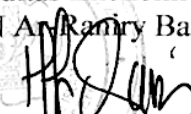
Penguji I

Penguji II

  
Dr. Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D  
NIDN. 1313036901

  
Muhammad Syauqi Bin-Armiya, MBA  
NIP. 199103062022031000

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

  
Dr. Hafas Furqani, M. Ec  
NIP: 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Aulina  
NIM : 170603207

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : [170603057@student.ar-raniry.ac.id](mailto:170603057@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh *Return On Asset, Firm Size* dan *Growth opportunity* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 10 Januari 2023

Mengetahui,

Penulis

Nadia Aulina

NIM:170603207

Pembimbing

Ayumiati, SE., M.Si

NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Muksal, M.E.I

NIP. 199009022020121008



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Return on Asset, Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Dividend Payout Ratio* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.**" Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Inayatillah, MA., Ek sebagai Sekretaris, Mukhlis, S.HI., SE., M.H selaku admin Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana, SP., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu ayumiati, SE, M.Si selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan yang dapat memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini. Muksal, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan dengan baik dalam proses penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Dahlan dan Ibunda Nur Asbah, adik2 saya Nabela aulia, Nachila aulivia, m.riski ananda, nadratul ayuna yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir. Serta segenap keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan selama ini.
7. Nazarul Tamimi yang banyak membantu, menemani, memberi semangat, motivasi dan dukungan dalam Penyusunan skripsi ini sampai tahap akhir.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2017 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat teristimewa, , Cici Rismawati, putri magfirah, mery wulandari, cindy itami yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 10 Januari 2023

Penulis,

**Nadia Aulina**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:



Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ / ا ي	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ُ ي	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

#### Catatan:

##### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTAK

Nama : Nadia Aulina  
NIM : 170603207  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi  
Judul : Pengaruh *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Growth Opportunity* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021  
Pembimbing I : Ayumiati, SE., M.Si  
Pembimbing II : Muksal, M.E.I

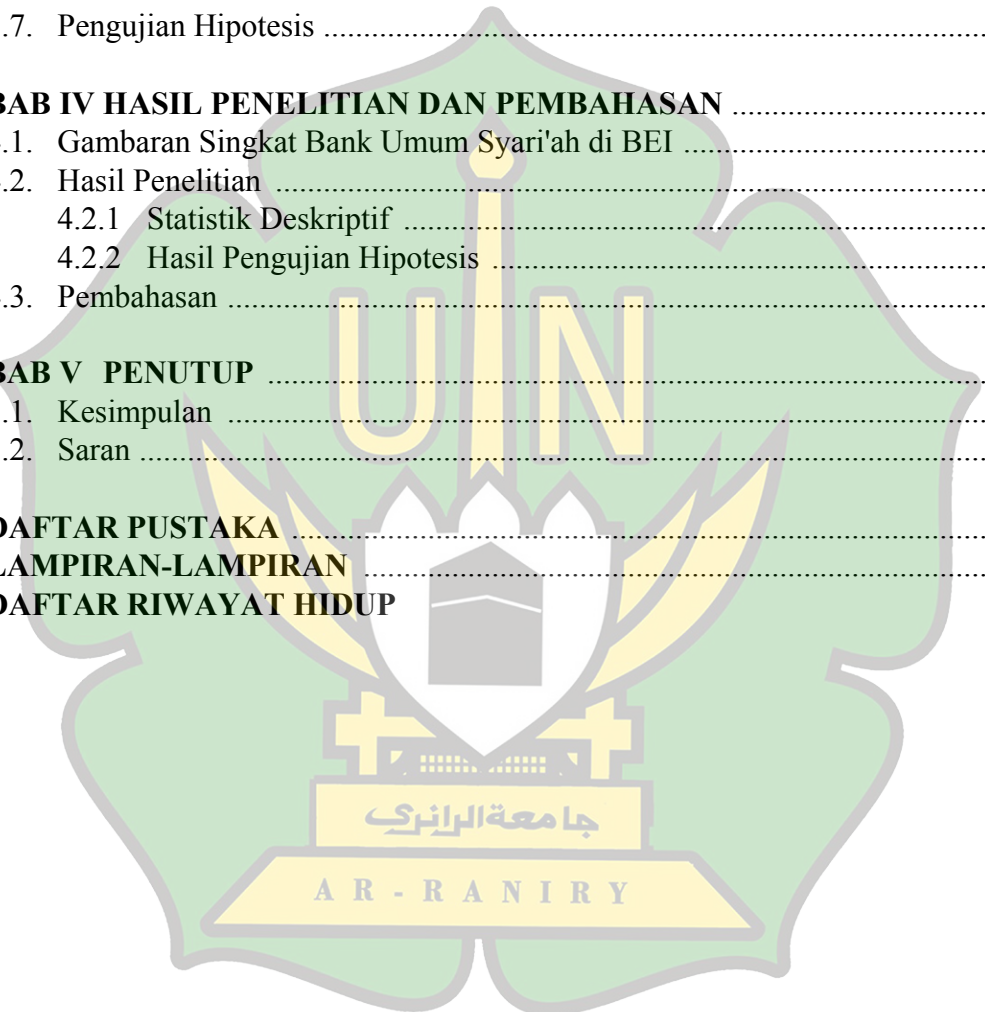
Kebijakan dividend yang dimaksud pada penelitian ini merupakan pembayaran atau pembagian dividen yang dilandaskan pada nilai dari persentase laba bersih pada pemilik saham, dan sering juga dinamakan dengan *dividend payout ratio* (DPR). Dalam menentukan DPR ini, pihak manajemen harus mempertimbangkan beberapa faktor-faktor kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa rasio-rasio keuangan. Di antara rasio keuangan tersebut adalah *Return On Asset* (ROA), *firm size*, dan *growth opportunity*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ROA, *firm size* dan *growth opportunity* terhadap DPR (*dividend payout ratio*) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. Subjek penelitian adalah 4 Bank Umum Syariah, dengan rentang tahun pengamatan 2014-2021, sehingga jumlah subjek observasi adalah 20 pengamatan. Jenis data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini data sekunder, yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021, baik itu secara simultan maupun secara parsial. Investor hendaknya terlebih dahulu mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR), karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

Kata Kunci : *dividend payout ratio*, *return on asset*, *firm size*, *growth opportunity*, *Bank Umum Syari'ah*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Praktis .....	8
1.4.2 Manfaat Teoritis .....	8
1.5. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	11
2.1 <i>Dividend payout ratio</i> .....	11
2.1.1 Pengertian <i>Dividend payout ratio</i> .....	11
2.1.2 Jenis dan Kebijakan Dividend .....	12
2.1.3 Manfaat <i>Dividen Payout Ratio</i> .....	14
2.1.4 Pengukuran <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	15
2.2 ROA ( <i>Return On Asset</i> ) .....	16
2.2.1 Pengertian ROA .....	16
2.2.2 Manfaat ROA .....	17
2.2.3 Pengukuran ROA .....	19
2.3 <i>Firm Size</i> .....	20
2.3.1 Pengertian <i>Firm Size</i> .....	20
2.3.2 Klasifikasi <i>Firm Size</i> .....	21
2.3.3 Pengukuran <i>Firm Size</i> .....	23
2.4 <i>Growth opportunity</i> (kesempatan bertumbuh) .....	24
2.4.1 Pengertian <i>Growth opportunity</i> (kesempatan bertumbuh) .....	24
2.4.2 Pengukuran <i>Growth opportunity</i> (kesempatan bertumbuh) .....	25
2.5. Penelitian Terdahulu .....	26
2.6. Kerangka Penelitian .....	30
2.7. Hipotesis .....	33

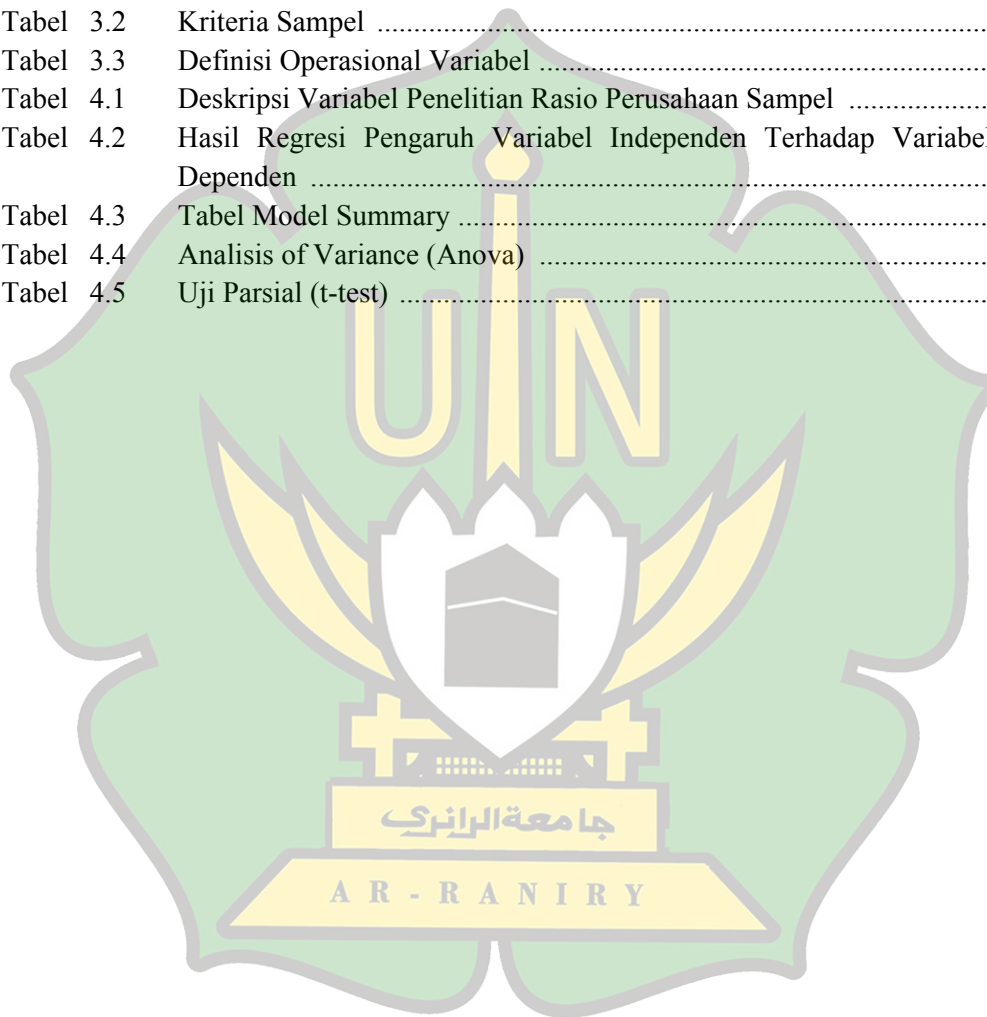
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
3.1. Pendekatan Penelitian .....	29
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	35
3.2. Jenis Data .....	35
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5. Definisi Operasionalisasi Variabel .....	38
3.6. Teknik Analisis Data .....	40
3.7. Pengujian Hipotesis .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	44
4.1. Gambaran Singkat Bank Umum Syari'ah di BEI .....	44
4.2. Hasil Penelitian .....	50
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	50
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis .....	53
4.3. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	63
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	68
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	





## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Pergerakan Nilai Saham dan Nilai Perusahaan .....	6
Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan .....	22
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI 2014-2021 .....	36
Tabel 3.2 Kriteria Sampel .....	37
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel .....	39
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian Rasio Perusahaan Sampel .....	51
Tabel 4.2 Hasil Regresi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen .....	53
Tabel 4.3 Tabel Model Summary .....	55
Tabel 4.4 Analisis of Variance (Anova) .....	56
Tabel 4.5 Uji Parsial (t-test) .....	57



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perhitungan Return On Asset (ROA)
- Lampiran 2. Perhitungan Ukuran Perusahaan (Firm Size)
- Lampiran 3. Perhitungan Growth Opportunity (PER)
- Lampiran 4. Perhitungan DPR
- Lampiran 5. SPSS Out Put



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perbankan dengan model syari'ah saat ini di Indonesia bisa dikatakan menjadi barometer suksesnya kehadiran ekonomi syari'ah yang tetap bertahan meskipun Indonesia sering dilanda krisis ekonomi. Sebagai contoh, tahun 1998 silam, Indonesia dilanda krisis moneter dan membuat bank-bank konvensional mengalami kebangkrutan dan dilikuidasi akibat mengalami kegagalan pada sistem bunga yang ada pada perbankan sistem konvensional tersebut. Namun hal ini tidak terjadi pada bank syari'ah, perbankan dengan sistem syari'ah tetap bertahan pada saat krisis tersebut. Pada tahun 2008, sekali lagi dunia dilanda krisis keuangan secara global, dan hal yang sama terulang lagi seperti tahun 1998, dimana bank dengan sistem konvensional banyak yang mengalami kegagalan, sedangkan bank dengan sistem syari'ah terbukti lagi tetap bertahan pada saat krisis keuangan tersebut.

Pasar modal saat ini semakin berkembang seiring hadirnya investasi syari'ah. Dari masing masing instrumennya telah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ketahun. Peningkatan pasar modal syari'ah dapat dilihat dari meningkatnya produk syari'ah seperti saham syari'ah, sukuk dan lain lain. Selain itu, produk syari'ah seperti perbankan syari'ah juga sudah mulai memberikan kontribusinya pada perekonomian nasional, selain sektor investasi perbankan syari'ah juga berperan banyak pada sektor pembiayaan kepada masyarakat.

Perkembangan bank dengan menggunakan sistem syari'ah ini tidak terlepas dari manajemen pengelolaan yang tepat. Pengelolaan pada aktivitas keuangan perusahaan biasa juga disebut dengan manajemen keuangan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pihak management tersebut adalah berupa perencanaan, pengendalian dan analisis pada keuangan, sehingga dalam hal ini pelaksana aktivitas tersebut biasanya disebut dengan manajer keuangan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2015), aktivitas keuangan seorang manajer dapat dibagi kedalam dua bagian, pertama pada aktivitas dalam mencari dana dan yang kedua adalah menggunakan dana tersebut. Kedua aktivitas tersebut akan memberikan hasil berupa fungsi "keuangan berupa beberapa keputusan, seperti investasi, pendanaan dan dividen". Selanjutnya dividen atau kebijakan dividen tersebut adalah bagian salah satu keputusan dari pendanaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2016), "kebijakan dividend merupakan suatu keputusan dalam hal membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan". Bagi pihak manajemen keuangan perusahaan, kebijakan dividen ini biasanya menjadi hal yang cukup dilematis. Satu hal, pembagian dividen ini telah membuat investor senang karena memperoleh return dari investasi yang telah dilakukannya. Namun di sisi yang lain dividen yang dibagikan tersebut bisa menjadi ancaman bagi perusahaan, hal ini karena bisa mengganggu keseimbangan keuangan perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan, harus bisa menentukan dan membuat kebijakan dividen yang seoptimal mungkin, yang juga bertujuan agar keseimbangan perusahaan tetap terjaga, artinya saling menjaga kepentingan, baik itu kepentingan perusahaan maupun kepentingan para pemegang saham.



Perbedaan kepentingan ini kadang kala bisa memunculkan konflik, atau biasanya disebut juga konflik keagenan. Konflik keagenan yang terkadang muncul ini sebenarnya bisa diminimalisir dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah dengan membuat suatu kebijakan dividen. Hal ini karena "investor akan memilih dividen yang aman atau stabil, sehingga perusahaan harus bisa mewujudkan dividend yang memiliki kestabilan agar dapat meningkatkan kepercayaan dari para investor" (Sandy dan Asyik, 2013).

Kebijakan dividend yang dimaksud pada penelitian ini merupakan pembayaran atau pembagian dividen yang dilandaskan pada nilai dari persentase laba bersih pada pemilik saham, dan sering juga dinamakan dengan *dividend payout ratio* (DPR). Dalam menentukan DPR ini, pihak manajemen harus mempertimbangkan beberapa faktor-faktor kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa rasio-rasio keuangan. Di antara rasio keuangan tersebut adalah *Return On Asset* (ROA), rasio ini biasanya dipakai dalam mengukur profitabilitas. *Return on assets* atau ROA itu sendiri merupakan indikator yang memperlihatkan suatu hasil (*return*) dari setiap total jumlah aktiva yang telah dipergunakan oleh perusahaan. Selain itu, rasio ROA ini juga menjadi suatu alat ukur pada efektivitas manajemen dalam aktivitas pengelolaan investasi yang diperolehnya. Interpretasinya adalah, jika nilai rasio ROA ini semakin kecil atau rendah, maka aktivitas perusahaan berupa *return* atas aktivitas menjadi semakin kurang baik, dan jika sebaliknya rasio ROA semakin naik, maka aktivitas perusahaan berupa *return* atas aktivitas menjadi semakin baik pula. Sehingga profitabilitas menjadi hal yang penting sebagai acuan dalam membayar dividen kepada para pemilik saham (Kasmir, 2016).

Selanjutnya, DPR (*dividend payout ratio*) juga bisa dipengaruhi oleh *firm size* atau ukuran perusahaan. Hal ini adalah salah satu indikator yang juga sangat penting, karena mudah tidaknya jalan menuju pasar modal biasanya dilihat dari ukuran perusahaan. Dengan kata lain, "semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin memudahkan perusahaan tersebut untuk menuju pasar modal". Kemudian, mudahnya akses tersebut akan berpengaruh terhadap fleksibilitas perusahaan tersebut, khususnya dalam mencari pendanaan yang besar pula. Sehingga secara langsung dana yang telah diperoleh bisa dibayarkan dalam bentuk dividend pada pemilik saham. Dengan kata lain "perusahaan dengan ukuran yang besar, akan memudahkan mereka dalam membayar dividend pada pemilik saham" (Husnan dan Pudjiastuti, 2016).

Selain faktor di atas, faktor lain yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR) adalah *growth opportunity*, yang dapat diartikan sebagai peluang perusahaan untuk tumbuh di kemudian hari. Menurut Hermuningsih (2017), "perusahaan yang memiliki prediksi di masa depan akan mampu mencapai pertumbuhan, cenderung mendanai operasional perusahaannya dengan memakai dan mempergunakan saham". Sehingga, dengan peluang pertumbuhan perusahaan yang rendah, perusahaan tersebut cenderung mendanai operasionalnya dengan memakai dan mempergunakan utang jangka panjang.

Fenomena saat ini yang terjadi di Indonesia yang merupakan negara pemeluk agama Islam terbesar di dunia adalah menjadikan Indonesia sebagai peluang besar dalam mengembangkan industri keuangan syari'ah. Perkembangan lembaga-lembaga keuangan syari'ah dari tahun 2013 hingga tahun 2020 yang terus meningkat, dibuktikan dengan berdirinya bank umum dengan sistem syari'ah yang semula berjumlah 7 Bank Umum Syari'ah (BUS) yang kini telah bertambah hingga 14 Bank

Umum Syaria'ah (OJK, 2021). Sedangkan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebelumnya hanya 3 bank, dan sekarang menjadi 4 bank. Peningkatan jumlah tersebut berdampak kepada pihak dari lembaga bank-bank syaria'ah tersebut untuk meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan efisien yang diukur dengan melihat profitabilitasnya, dalam hal ini memakai rasio *Return On Asset* (ROA).

Profitabilitas itu sendiri merupakan "gambaran pada kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya, seperti aktivitas penjualan, modal, kas, modal dan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut". Namun fakta sekarang di lapangan pertumbuhan kantor cabang bank umum syaria'ah di Indonesia cenderung mengalami perlambatan pertumbuhan. Hal ini bisa karena akses masyarakat terhadap perbankan syaria'ah masih kurang, selain masih baru, pemahaman masyarakat tentang hal-hal bank syaria'ah seperti akad, bagi hasil dan lain-lain masih tergolong rendah.

Pertumbuhan industri perbankan syaria'ah Indonesia pada tahun 2018 melambat 8% dengan nilai transaksi sekitar Rp 156 triliun. Padahal di tahun 2015 dan 2016 perusahaan perbankan syaria'ah di Indonesia adalah perusahaan dengan pangsa pasar yang cukup besar. Pergerakan saham yang naik turun tersebut juga turut serta mempengaruhi nilai perusahaan yang juga naik turun (OJK, 2021).

Pergerakan saham yang naik turun tersebut juga turut serta mempengaruhi nilai perusahaan yang juga naik turun, sebagai contoh naik turunnya harga saham dan nilai perusahaan dari beberapa bank umum syaria'ah di BEI dalam beberapa tahun terakhir disajikan dalam Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Pergerakan Nilai Saham dan Nilai Perusahaan**

No.	Nama BUS	Tahun	Harga Saham	Keterangan	
				Pergerakan	%
1.	Bank Aladin Syari'ah (BANK)	2017	1.690	-	-
		2018	2.200	Naik	19.56
		2019	1.690	Turun	26.77
		2020	1.300	Turun	23.86
2.	Bank Panin Dubai Syari'ah (PNBS)	2017	740	-	-
		2018	590	Turun	29.37
		2019	1.685	Naik	135.20
		2020	870	Turun	45.47
3.	Bank BTPN Syari'ah (BTPS)	2017	1.060	-	-
		2018	1.250	Naik	8.90
		2019	1.830	Naik	16.98
		2020	1.320	Turun	39.14
4.	Bank Syari'ah Indonesia (BRIS)	2017	1.200	-	-
		2018	1.400	Naik	7,14
		2019	1.600	Naik	6,25
		2020	1.650	Naik	1,52

Sumber: idx.co.id 2022

Data di atas memperlihatkan bahwa harga saham beberapa bank umum syari'ah beberapa tahun terakhir tidak stabil atau cenderung mengalami penurunan (trend menurun). Investor cenderung melihat dan mempelajari gerak pasar berupa harga saham yang selalu mengalami perkembangan sebagai indikator penting dalam membuat keputusan investasinya. Biasanya informasi keuangan yang digunakan investor untuk mengamati pergerakan harga saham antara lain profitabilitas, nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Pangsa pasar yang cepat tersebut mengharuskan bank umum syari'ah pada saat ini dituntut untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Secara umum, target perusahaan adalah memaksimalkan profitabilitas, menaikkan *value* perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan para pemilik saham

selalu berkeinginan untuk memperoleh umpan balik yang sesuai harapan karena investasinya. Maka dalam hal ini, dalam menentukan alokasi dividen, pihak manajemen harus cermat dan bijak disetiap periode.

Penelitian terdahulu oleh Yudhanto & Aisjah (2013) pada "Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Yudhanto dan Aisjah menemukan bahwa "profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dengan nilai signifikansi sebesar 0,023". selanjutnya penelitian lain yang dilakukan Dame Prawira Silaban (2018) pada "perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", dalam penelitiannya, Dame Prawira Silaban menemukan bahwa "profitabilitas, struktur kepemilikan, dan efektivitas usaha secara parsial berpengaruh positif dan juga signifikan pada kebijakan deviden (0,011), sedangkan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan deviden".

Selain penelitian di atas, penelitian lain oleh Idawati (2017), yang melakukan penelitian pada "Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2009-2016". Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, di mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh atas kebijakan dividend. Begitu juga halnya penelitian Hidayatul (2014) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana "hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh atas terhadap kebijakan dividen, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividend".



Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul: “**Pengaruh *Return on asset*, *firm size* dan *Growth opportunity* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Bank Umum Syari'ah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.**”

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh secara signifikan terhadap DPR (*dividend payout ratio*) pada Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021?
2. Apakah *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap DPR (*dividend payout ratio*) pada Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021?
3. Apakah *growth opportunity* berpengaruh secara signifikan terhadap DPR (*dividend payout ratio*) pada Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021?
4. Apakah ROA, *firm size* dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh terhadap DPR (*dividend payout ratio*) kebijakan deviden pada Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah sebelumnya, dapat ditentukan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap DPR (*dividend payout ratio*) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap DPR (*dividend payout ratio*) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap DPR (*dividend payout ratio*) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh ROA, *firm size* dan *growth opportunity* secara simultan terhadap DPR (*dividend payout ratio*) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

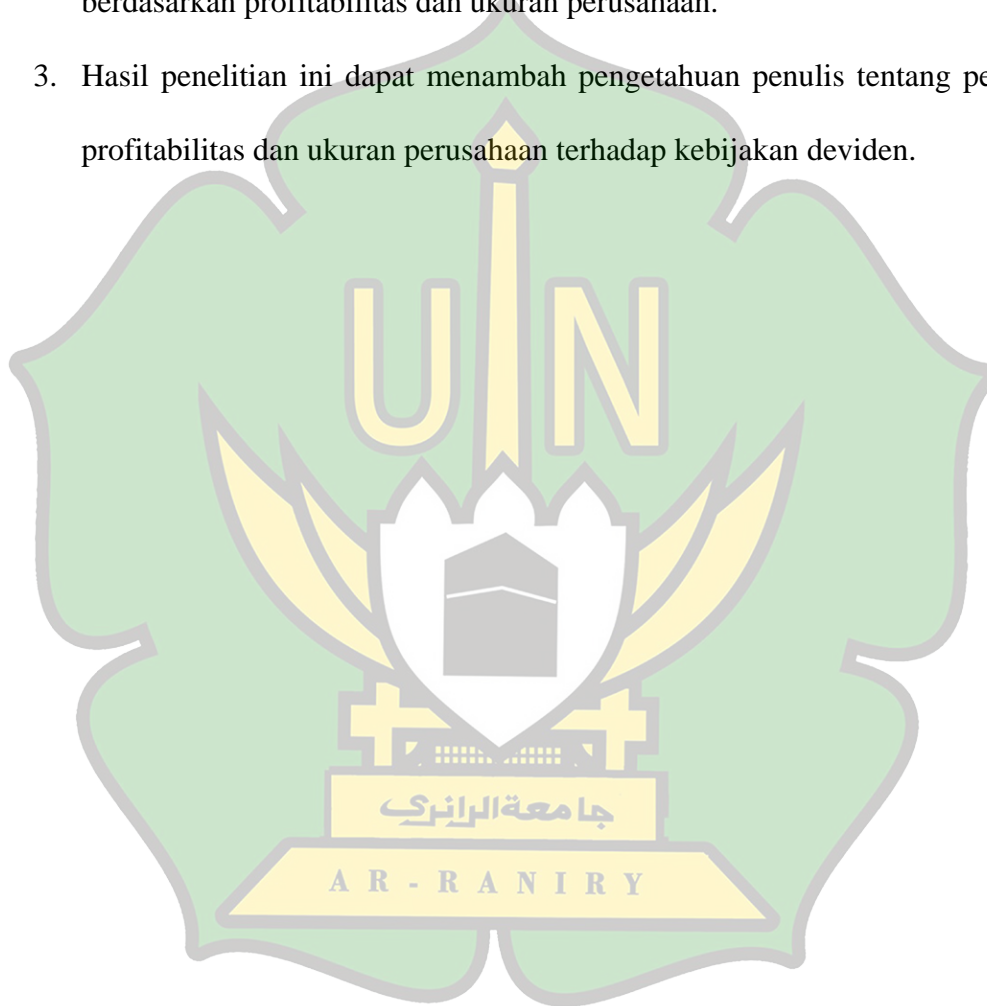
##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan dan informasi dalam rangka penerapan kebijakan devidend khususnya pada perusahaan perbankan dengan sistem syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan perbankan tersebut.

##### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat-manfaat:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang kebijakan deviden berdasarkan profitabilitas dan ukuran perusahaan.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 *Dividend payout ratio***

##### **2.1.1 *Pengertian Dividend payout ratio***

Kebijakan dividen (*dividen policy*) adalah suatu "keputusan terkait laba yang didapat perusahaan yang kemudian dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba tersebut ditahan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang" (Sartono, 2019:46). Jika perusahaan membuat pilihan untuk membagikan laba tersebut sebagai dividen ke pemilik saham "maka hal ini membuat laba yang ditahan menjadi berkurang, sehingga sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan ikut berkurang pula" (Setiawati, 2017).

Menurut Tandelin (2019), "dividen adalah laba yang diperoleh perusahaan, baik itu sebagian maupun seluruhnya dari aktivitas bisnis perusahaan dan akan dibagikan kepada para pemilik saham. Perusahaan yang akan membagikan dividen kepada para pemegang saham harus membuat keputusan yang tepat, dan pengambilan keputusan oleh perusahaan tersebut disebut juga dengan kebijakan dividen". Kebijakan dividen ini merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dalam manajemen pendanaan pada suatu perusahaan, karena hal ini berhubungan langsung dengan pemakaian laba untuk operasional perusahaan yang seharusnya memang sudah menjadi hak untuk para pemilik saham dalam bentuk pembagian dividen.

Gambaran dari kebijakan dividend ini dapat dilihat melalui rasio *dividend payout ratio*, yaitu nilai persentase dari keuntungan yang dibayarkan berupa dividen tunai, dengan kata lain rasio *dividend payout ratio* yang besar maupun kecil berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi oleh pemilik saham, sedangkan di sisi lain hal ini juga akan memberikan dampak terhadap kondisi keuangan perusahaan itu sendiri. Peroleh laba yang dibagikan sebagai dividen semakin tinggi, maka akan menarik minat para calon investor berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini karena calon investor tersebut melihat kondisi perusahaan yang menunjukkan prospek yang bagus dengan kondisi keuangan yang sehat pula.

Berdasarkan uraian dari pendapat-pendapat tersebut dapat diasumsikan bahwa pilihan perusahaan untuk membagikan labanya berupa dividend pada pemilik saham membuat sumber dana yang dimiliki perusahaan tersebut menjadi berkurang, dan jika perusahaan membuat keputusan untuk menahan labanya, maka sumber dana perusahaan menjadi semakin besar. Namun kedua keputusan tersebut memiliki sisi positif dan negatif, maka perusahaan harus memilih dan membuat keputusan yang tepat, sehingga pembagian dividen ini disebut dengan kebijakan dividend.

### **2.1.2 Jenis dan Kebijakan Dividend**

Menurut Horne dan Wachowicz (2017:272) membagi pengertian dividend kedalam beberapa bagian, yakni:

1. Dividen tunai (*cash dividend*), merupakan dividen secara tunai dan berpatokan pada deviden yang dibagikan oleh perusahaan pada para

pemilik saham. Dividend yang dibayarkan oleh emiten pada pemilik saham tersebut adalah berupa cash (tunai).

2. Dividend saham (*stock dividend*), yaitu dividen yang diberikan perusahaan ini adalah berbentuk saham, sehingga dalam hal ini saham yang dimiliki perusahaan pun akan bertambah.
3. Dividend property (*property dividend*), yaitu pembagian dividen ini diberikan dengan aktiva yang selain kas kepada para pemilik saham.
4. Dividend likuidasi (*liquidation dividend*), yaitu dividen ini diberikan kepada para pemilik saham akibat dari dilikuidasikannya perusahaan. Sehingga dividen yang dibayarkan berasal dari selisih nilai realisasi asset yang sebelumnya telah dikurangi dengan semua kewajibannya.
5. Dividend Utang (*scrip dividend*), dividen ini muncul jika laba yang diperoleh tidak dibagikan, sehingga dengan saldonya saja sudah cukup untuk membayar dividen, namun saldo kas yang ada tidak cukup. Maka dari itu, kebijakan dari pimpinan perusahaan adalah mengeluarkan *scrip dividends* yaitu berupa janji dalam bentuk yang tertulis untuk membayar dalam jumlah yang tertentu di masa datang.

Sartono (2019:281), mengatakan bahwa "kebijakan dividend merupakan sebuah keputusan yang berkaitan dengan laba yang diperoleh suatu perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemilik saham berupa dividen atau malah ditahan berupa laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan". Jika suatu perusahaan memutuskan untuk memberikan laba kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, maka hal ini akan membuat laba yang ditahan menjadi



berkurang sehingga berdampak terhadap sumber dana perusahaan. Namun sebaliknya, saat perusahaan memutuskan menahan labanya, maka secara langsung sumber dana perusahaan akan terbentuk dengan jumlah yang semakin besar.

Dengan kata lain, kebijakan dividen ini adalah berkaitan dengan keputusan yang diambil perusahaan berkaitan dengan pembayaran dari keuntungan yang didapat perusahaan berupa pembagian dividen, alih-alih untuk mempertahankannya sebagai bentuk reinvestasi perusahaan di masa depan. Hal ini merupakan pembagian laba antara para pemilik saham dengan investasi yang akan kembali ke dalam perusahaan. Sehingga kebijakan dividen ini menjadi unsur yang cukup penting bagi perusahaan untuk jangka panjang khususnya pada pembiayaan.

### **2.1.3 Manfaat *Dividen Payout Ratio***

Rasio *dividen payout ratio* ini berguna dalam menghitung jumlah keuntungan perusahaan yang dibayarkan pada pemegang saham berupa pembagian dividend kas, sedangkan laba ditahan yang menjadi sumber dana perusahaan bertujuan untuk melihat besarnya persentase keuntungan perusahaan yang diberikan pada para pemilik saham perusahaan dalam bentuk dividend kas, "jika keuntungan perusahaan ditahan dengan nominal yang cukup besar, keuntungan atau laba itu akan dibagikan ke dalam bentuk dividend dengan jumlah yang relatif lebih kecil" (Tandelilin, 2019: 33).

Wagustini (2019:257) mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan persentase dividen yang diberikan kepada para pemilik saham atas laba bersih yang diperoleh setelah dipotong pajak. Rasio *dividend payout ratio* ini

dikalkulasi melalui cara dengan membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang diperoleh, dan secara umum disajikan dalam bentuk persen. Sehingga, semakin tinggi rasio DPR yang dibagikan, maka akan semakin menguntungkan bagi para investor, namun di sisi lain, akan memperlemah sumber dana perusahaan secara internal. Hal ini karena laba yang ditahan semakin kecil. Namun sebaliknya, jika rasio DPR ini semakin kecil, cenderung hal ini akan membuat investor rugi, dan justru meningkatkan sumber dana perusahaan secara internal.

Sedangkan menurut Sartono (2019:78), manfaat dari penetapan *dividen payout ratio* adalah sebagai informasi bagi perusahaan dalam membuat keputusan "dalam menentukan nilai laba ditahan ataupun sumber pendanaan guna mendukung kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus mengembangkan bisnisnya". Selain itu bagi pihak pemegang saham, "informasi terkait adanya persentase pembagian dividen bisa mempergunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan soal melakukan investasi, apakah ia akan meningkatkan nilai investasi atau tidak, karena hal ini juga berhubungan dengan harapannya untuk mencapai keuntungan dari nilai investasinya".

#### **2.1.4 Pengukuran *Dividend Payout Ratio***

Salah satu hal yang sangat penting dalam kebijakan dividen adalah dengan melihat rasio dari pembayaran dividen atau *dividend payout ratio*. Hal ini karena rasio DPR ini adalah keseimbangan dari laba bersih yang diperoleh dan akan dibagikan secara kas kepada para pemilik saham. Rasio DPR ini merupakan perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang diperoleh

perusahaan, hal ini biasanya disajikan dalam bentuk persen (Sitanggang 2017: 6).

Untuk menghitung nilai DPR tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100$$

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami "bahwa semakin tinggi rasio dari *dividend payout ratio* ini akan memberikan keuntungan yang juga semakin besar kepada para investor, namun hal ini akan berdampak terhadap manajemen perusahaan, dimana sumber dana internal perusahaan menjadi berkurang akibat dari laba di tahan mengalami pengurangan". Keputusan DPR yang diambil haruslah sesuai di setiap periode, besarnya harus sesuai dengan posisi keuangan dengan kebijakan keuangan perusahaan tersebut.

## 2.2 ROA (*Return on Asset*)

### 2.2.1 Pengertian ROA

Analisis rasio *Return on asset* (ROA) ini sering juga disebut dengan Rentabilitas Ekonomi yang jika di Indonesia-kan. Rasio ini "merupakan rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang telah lewat atau di masa lalu". Selanjutnya analisis ini bisa diproyeksikan "ke masa yang akan datang yaitu melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa depan" (Home & Wachowicz, 2015:120).

Kasmir (2016:201) mengemukakan bahwa rasio ROA ini merupakan "rasio yang memperlihatkan hasil atau *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Selain itu rasio ROA ini juga memperlihatkan "suatu ukuran yang lebih baik atas profitabilitas suatu perusahaan, hal ini karena rasio ROA juga

mampu menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan".

Fahmi (2017:98), mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang dipakai sebagai acuan untuk mengetahui "sejauh mana investasi yang telah ditanamkan sanggup memberikan tingkat pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan dan berpedoman pada aset yang dimiliki". Sedangkan menurut Hanafi (2017:42) "rasio ROA ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bersih dengan berpedoman pada tingkat aset dengan nilai tertentu".

### **2.2.2 Manfaat ROA**

Rasio ROA ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya ROA ini bisa "membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik agar bisa mengukur tingkat efisiensi dari penggunaan modal secara menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui posisi perusahaan dalam dunia industri".

Hal ini menjadi suatu pencapaian yang penting dalam atas sebuah skema dari perencanaan. Sebuah usaha pada dasarnya bertujuan untuk mencapai laba setinggi-tingginya, dan hal ini juga berlaku untuk usaha perbankan. Ada banyak alasan dari perusahaan dalam mencapai laba, minimal capaian laba tersebut dapat menutupi kewajiban-kewajiban perusahaan terhadap para pemilik saham dan sekaligus dapat meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Sehingga "dengan capaian laba yang tinggi, pihak perusahaan khususnya dalam hal ini adalah bank, akan memperoleh kepercayaan

dari masyarakat sehingga bank tersebut akan lebih mudah untuk mengumpulkan modal dalam jumlah yang lebih besar" (Simorangkir, 2019:144).

Semakin tinggi rasio ROA ini maka akan semakin baik pula produktivitas aset untuk mencapai laba bersih. Hal ini kemudian dapat meningkatkan minat investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Meningkatnya minat para investor ini akan membuat perusahaan semakin bernilai dan punya daya tarik di mata investor, hal ini terjadi akibat dari dalam bentuk deviden juga semakin besar. Sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan yang bersangkutan yang cenderung juga akan meningkatkan rasio ROA dan ini juga akan memberikan dampak besar terhadap harga saham di pasar modal, dan untuk melihat bagus tidaknya nilai dari rasio ROA ini adalah dengan melihat jika nilai rasio ROA > 2% (Fahmi, 2017:137).

Menurut Home & Wachowicz (2015:122), manfaat utama dari ROA ini khususnya "bagi para manajer perusahaan, investor, maupun analis untuk memberi gambaran tentang efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (profitabilitas)". ROA yang nilainya tinggi merupakan indikator bahwa perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas yang tinggi pula. Selain itu, ROA yang tinggi juga mengindikasikan perusahaan tersebut lebih efisien.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa rasio ROA ini pakai sebagai alat ukur dari kemampuan pihak manajemen sebuah perusahaan dalam mencapai laba. Dengan kata lain, rasio ROA ini merupakan salah satu cara dalam melakukan



pengukuran kemampuan pihak manajemen terhadap kinerjanya menciptakan hasil keuntungan dengan melalui aset perusahaan.

### 2.2.3 Pengukuran ROA

ROA diukur melalui perbandingan antara labar bersih *Net Profit Margin* (NPM) dengan total aset. Menurut Kasmir (2016:202), "rasio NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan". Jika nilai "rasio ini semakin tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa profibilitas perusahaan tersebut juga semakin baik, sehingga hal ini akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya".

Total Asset menurut Simorangkir (2019:144), adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh oleh perusahaan melalui transaksi atau kejadian/kegiatan masa lalu. Untuk dapat diakui sebagai aktiva, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang, bisa rupiah, dollar, atau mata uang lainnya tergantung dengan situasi dan kondisi yang menyertai.

Menurut Kasmir (2016:202) indikator ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ROA ini adalah hasil dari perkalian antar faktor margin laba dengan perputaran dari total aktiva. Margin laba merupakan indikasi dari kemampuan perusahaan mencapai keuntungan bersih dari setiap aktivitas penjualannya yang



dihasilkan oleh perusahaan tersebut, sedangkan perputaran dari total aktiva merupakan indikasi bahwa perusahaan sejauh ini telah mampu menciptakan penjualan dari total aktiva miliknya. Jika salah satu dari faktor tersebut naik atau kedua faktor tersebut naik, maka rasio ROA cenderung juga akan turut meningkat pula. Selanjutnya jika rasio ROA ini meningkat, ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tersebut juga serta merta ikut meningkat, hal ini akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas yang mana hasilnya bisa dinikmati oleh para pemilik saham (Fahmi, 2017:140).

## **2.3 Firm Size**

### **2.3.1 Pengertian Firm Size**

*Firm size* artinya "ukuran perusahaan yang berupa skala dimana skala ini bisa diklasifikasikan sebagai sebuah ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan dengan cara melihat total aktiva perusahaan tersebut" (Mindra dan Erawati, 2019:12). Hal yang hampir sama juga dikemukakan Mulianti (2015:33) bahwa ukuran perusahaan adalah gambaran dalam bentuk ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang bisa diwujudkan dari total aktiva atau dari total penjualan bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika total aktiva dan total penjualan semakin maka serta merta ukuran perusahaan tersebut juga semakin besar. Dengan kata lain, aktiva yang semakin besar membuat modal juga ikut besar, hal ini akan membuat penjualan juga semakin tinggi, perputaran uang perusahaanpun semakin banyak, sehingga dalam hal ini diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah indikator dari besaran aset perusahaan tersebut.

Selanjutnya, total aset perusahaan merupakan bayangan dari ukuran perusahaan yang diketahui dari besarnya total aset perusahaan yang bisa dipakai oleh pihak manajemen sebagai tambahan dalam aktivitas operasional perusahaan. Jika perusahaan menguasai total aset yang besar, maka manajemen akan lebih mudah dalam menggunakan aset tersebut. Keleluasaan pihak manajemen ini akan selaras dengan rasa khawatir pemilik perusahaan terhadap asetnya. Jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan, jumlah aset yang besar cenderung akan membuat nilai perusahaan menjadi turun. Namun di sisi lain, pihak manajemen lebih leluasa dalam meningkatkan nilai perusahaan karena pihak manajemen mampu mengendalikan perusahaan dengan mudah.

Dalam hal ini Fahmi (2017:116), mengatakan "ukuran perusahaan yang berkategori besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan, dimana biasanya perusahaan umumnya memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi dalam masalah pendanaan melalui pasar modal". Sehingga, mudahnya akses tersebut bisa dijadikan indikator sebagai informasi yang baik, karena ukuran yang besar dapat menjadi refleksi dimasa depan, khususnya pada tingkat profitnya.

### **2.3.2 Klasifikasi *Firm Size***

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang "mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar". Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut "didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut". Adapun

kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008 diuraikan dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>10 juta – 10 M	2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	> 50 M

Sumber: *www.bi.go.id*

Selanjutnya Suryana (2016:119) mengklasifikasi kategori perusahaan menurut ukurannya adalah "jika industri yang menyerap tenaga kerja 1-9 orang termasuk industri kerajinan rumah tangga. Industri kecil menyerap 10-49 orang, industri sedang menyerap 50-99 orang, dan industri besar menyerap tenaga kerja 100 orang lebih".

Pernyataan sebelumnya "menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja dalam industri tersebut". Sedangkan dalam peraturan yang dibuat Bursa Efek Indonesia, "saham yang tercatat akan dibuat atas 2 papan pencatatan, yaitu papan pencatatan utama dan papan pencatatan pengembangan". Pada papan utama diperuntukkan "pada perusahaan yang tercatat dengan ukuran yang berskala besar, sedangkan pada papan pengembangan ditujukan untuk perusahaan dengan status belum memenuhi kriteria sebagaimana tertulis di papan utama, ini termasuk juga pada perusahaan

yang prospektif, akan tetapi perusahaan tersebut belum membukukan keuangan" (Suryana, 2016:122).

Peraturan yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia tersebut juga menyebutkan "bahwa salah satu syarat agar dapat tercatat di papan utama ialah melalui laporan keuangan terakhir yang memiliki Aktiva Berwujud Bersih (*Net Tangible Asset*) minimal Rp100.000.000.000." Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang berskala besar menurut aturan BEI memiliki Aktiva Berwujud Bersih paling sedikit sebesar Rp 100.000.000.000.

### 2.3.3 Pengukuran *Firm Size*

Perusahaan dengan total aktiva dalam jumlah yang besar "menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi yang relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total *asset* yang kecil" (Simorangkir, 2019:148).

Ukuran suatu perusahaan memengaruhi dividen yang "akan dibagikan kepada para investor. Semakin besar perusahaan maka akses untuk memasuki pasar modal juga semakin besar, sementara perusahaan yang baru akan mengalami kesulitan untuk akses ke pasar modal, hal ini kerane ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan" (Fahmi, 2017:119). Oleh karena itu ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Total\ asset$$

Atau

Ukuran Perusahaan = Ln. Total Aktiva

## 2.4 *Growth opportunity* (kesempatan bertumbuh)

### 2.4.1 Pengertian *Growth opportunity* (kesempatan bertumbuh)

*Growth* atau pertumbuhan adalah "perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun)". Pertumbuhan aset menunjukkan bahwa "pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan" (Fahmi, 2017:182).

Perusahaan yang besar lebih diminati daripada perusahaan kecil sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. "Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh". Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. "Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga memperbesar pula peluang keinginan perusahaan untuk menahan laba" (Sutrisno, 2019:224).

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber



pembiayaannya. Dalam hubungannya dengan *leverage*, "perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur" (Kusumajaya, 2016).

Bagi Perusahaan yang terus bertumbuh, tentu saja diikuti dengan tambahan investasi di berbagai bidang. "Investasi memerlukan modal untuk tambahan kas untuk investasi dalam piutang, persediaan maupun asset tetap, tambahan modal ini akan mengakibatkan adanya kewajiban untuk membayar kembali dengan imbalan jasa yang harus disediakan bagi pemilik modal". Selanjutnya "setiap keinginan untuk meningkatkan pertumbuhan Perusahaan, maka haruslah diikuti dan dimulai dengan perencanaan yang matang serta kerja keras untuk merealisasinya". Dalam perencanaan yang telah matang tersebut, akan disusun hal-hal apa saja yang akan dilakukan ke depan. Perencanaan yang menghasilkan rencana, yang merupakan pedoman bagi manajemen untuk melaksanakan kegiatannya (Kasmir, 2016:142).

#### **2.4.2 Pengukuran *Growth opportunity* (kesempatan bertumbuh)**

*Growth opportunity* menjadi indikator sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan meningkat seiring penambahan utang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan berupaya meningkatkan aktiva tetapnya sehingga membutuhkan dana lebih besar pada masa yang akan datang, namun tetap harus



dapat mempertahankan tingkat labanya. Akibatnya, laba ditahan akan meningkat dan perusahaan tersebut cenderung akan lebih banyak berutang untuk mempertahankan rasio utangnya.

Menurut Brigham dan Houston (2015:204), *growth opportunity* dapat dilihat dari price earnings ratio (PER), yang diukur dengan menggunakan harga penutupan per lembar saham dibagi dengan earnings per share (EPS). *Growth opportunity* juga dapat diukur dengan menggunakan persentase penjualan dan perubahan aktiva. Sebagaimana terlihat pada rumus berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan berupaya meningkatkan aktiva tetapnya sehingga membutuhkan dana lebih besar pada masa yang akan datang, namun tetap harus dapat mempertahankan tingkat labanya. Akibatnya, laba ditahan akan meningkat dan perusahaan tersebut cenderung akan lebih banyak berutang untuk mempertahankan rasio utangnya.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Yudhanto dan Aisjah (2013), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Net Profit Margin, *Return on asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Hasil penelitiannya, "bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan terdaftar".

Peneliti lain, Silaban (2018) dengan judul penelitian "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektivitas

Usaha Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "profitabilitas, struktur kepemilikan, dan efektivitas usaha secara parsial berpengaruh positif pada kebijakan deviden, sedangkan pertumbuhan usaha berpengaruh negatif pada kebijakan deviden".

Selain penelitian di atas, penelitian sejenis lainnya adalah penelitian yang dilakukan Idawati (2012) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bei 2009-2011". Hasil berbeda ditunjukkan oleh "variabel ukuran perusahaan, yakni ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden".

Sedangkan Hidayatul (2014) dalam penelitiannya dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, *firm size*, MTBV, Arus Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2013", penelitian ini menemukan hasil bahwa "profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia".

Kemudian Putri (2018) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan ukuran perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*" menemukan bahwa "dari lima variabel hanya dua variabel berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* yaitu variabel *Return on Investment* dan *Earning Per Share*, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*".

Terakhir yaitu penelitian Khasanah (2019), dengan judul "Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan *Deviden Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks." Penelitian ini menemukan bahwa "secara simultan variabel investasi, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *Deviden Payout Ratio*, sedangkan secara parsial variabel investasi, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* akan tetapi profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*".

Untuk lebih jelasnya, data penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ida Ayu Agung Idawati (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di Bei 2009-2011	Independen : profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan Dependen : Kebijakan dividen	Variabel independen terbukti secara Signifikan berpengaruh terhadap Kebijakan deviden. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh
2.	Yudhanto dan Aisjah (2013)	Pengaruh Net Profit Margin, <i>Return on asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> Terhadap Kebijakan Dividen (Studi	Independen : NPM, ROA, ROE, EPS Dependen : Kebijakan dividen	Masing-masing Variabel independen secara parsial dan juga secara simultan terbukti secara Signifikan berpengaruh terhadap

		Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)		Kebijakan dividen
--	--	--	--	-------------------

Lanjutan Tabel 2.2

.3.	Hidayatul Ilmiah (2014)	Profitabilitas, <i>firm size</i> , MTBV, Arus Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia	Independen : profitabilitas, <i>firm size</i> , MTBV, arus kas, pertumbuhan penjualan  Dependen : Kebijakan dividen	Masing-masing Variabel independen secara simultan terbukti secara Signifikan berpengaruh terhadap Kebijakan dividen, sedangkan secara parsial hanya variabel profitabilitas yang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan di BEI
4.	Dame Prawira Silaban (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahan Dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur	Independen : profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan, efektifitas usaha  Dependen : Kebijakan dividen	Masing-masing Variabel independen terbukti secara Signifikan berpengaruh terhadap Kebijakan dividen. Sedangkan parsial variabel pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI
5.	Putri (2018)	Pengaruh <i>Dept to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Invesment</i> (ROI), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Earning Per</i>	Independen : DER, ROI, CR, EPS, dan ukuran perusahaan	Return On Invesment dan Earning Per Share berpengaruh terhadap DPR, sedangkan Dept to Equity Ratio,

		<i>Share</i> (EPS), dan ukuran perusahaan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Dependen : <i>Dividend Payout Ratio</i>	Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR
--	--	---	---	--

Lanjutan Tabel 2.2

6.	Khasanah (2019)	Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index		Secara simultan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap kebijakan DPR. Secara parsial investasi, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR, namun profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap DPR
----	-----------------	---	--	--

Sumber: data diolah (2022)

## 2.6. Kerangka Penelitian

### 2.6.1. Hubungan *Return on asset* dengan *Dividend Payout Ratio*

Perusahaan yang mempunyai ROA tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Oleh karena itu ROA mempengaruhi DPR.

Hanafi (2017) menyatakan "bahwa terdapat pengaruh ROA dengan kebijakan dividen, perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Sebaliknya jika



profitabilitas buruk tidak bisa membayar dividen atau menurunkan dividen. Sehingga dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen".

Fama dan French (2002) menemukan bahwa, "profitabilitas (diproksi rasio laba bersih atas total asset) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembayaran dividen. Dimana perusahaan yang membagikan dividen cenderung perusahaan besar, memiliki profitabilitas tinggi dengan kesempatan bertumbuh, sedangkan perusahaan yang profitabilitasnya rendah namun kesempatan bertumbuh tinggi dengan pengeluaran investasi yang melebihi pendapatannya memilih untuk menahan labanya dan tidak membagikan dividen".

#### **2.6.2. Hubungan *firm size* dengan *Devidend Payout Ratio***

Suatu perusahaan besar yang sudah mapan "akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal". Karena "kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti sebagai bentuk dari fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil, sehingga *firm size* mempengaruhi Pembayaran Dividen".

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar *firm size* perusahaan maka dividen yang dibagikan juga semakin besar. *firm size* dalam penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh



negatif terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat diartikan bahwa besarnya *firm size* perusahaan akan mengurangi pembayaran dividen oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan menginvestasikan kembali laba yang dimiliki untuk mengembangkan perusahaan daripada membagikan dividen, sehingga besarnya *firm size* akan menurunkan dana yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen. Perusahaan dengan *firm size* yang besar memiliki dorongan untuk cenderung sedikit dalam membagikan dividen karena lebih memilih menginvestasikan labanya, sedangkan perusahaan dengan *firm size* yang kecil cenderung membagikan dividen yang tinggi untuk menarik lebih banyak investor guna mendanai pertumbuhan perusahaannya.

Ahmed dan Javid (2012) menjelaskan bahwa "perusahaan berukuran besar lebih berinvestasi kedalam aset dibandingkan membayar kepada pemegang saham". Hal ini yang menyebabkan *firm size* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena perusahaan lebih berinvestasi pada aset dibandingkan membagikan dividen perusahaan kepada pemegang saham.

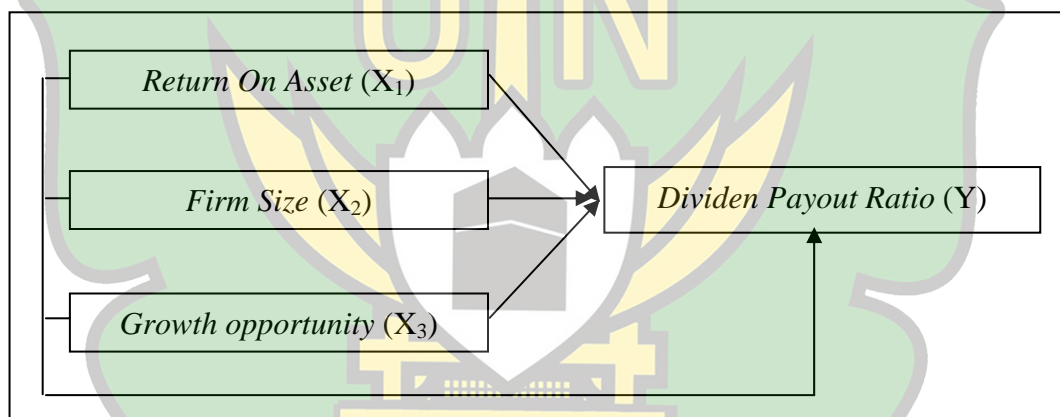
### **2.6.3 Hubungan *Growth opportunity* dengan Dividend Payout Ratio**

*Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. "Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah underinvestment yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan" (Umar, 2016).

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Hasil penelitian yang dilakukan Akmal (2016) menemukan bahwa "*growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor PERUSAHAAN makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2014. Pengaruhnya adalah sebesar -0,092".

Berdasarkan teori, kerangka berfikir dan penelitian-penelitian sebelumnya, secara sistematis kerangka berfikir dapat di gambarkan sebagai berikut ini :

Gambar 2.1  
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah (2022)

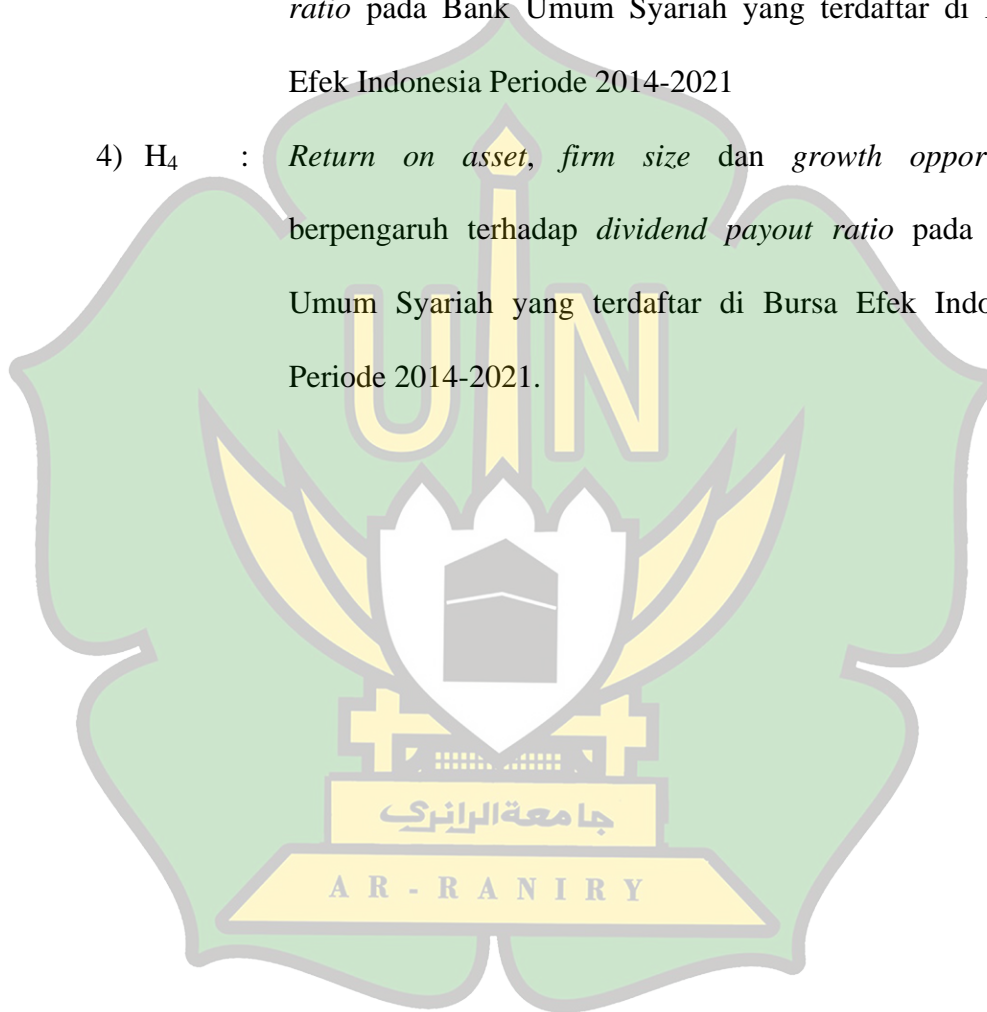
A R - R A N I R Y

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan studi kepustakaan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

- 1) H<sub>1</sub> : *Return on asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021

- 2) H<sub>2</sub> : *Firm size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021
- 3) H<sub>3</sub> : *Growth opportunity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021
- 4) H<sub>4</sub> : *Return on asset*, *firm size* dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah "penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka". Penelitian kuantitatif adalah "metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi" (pengukuran) (Syahrudin & Salim, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan "salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya". Menurut Sugiyono (2012:13), "metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan".

#### **3.2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012) "data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan Bank Umum Syariah yang di BEI periode 2014-2021.

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021, yaitu:

Tabel 3.1  
Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI 2014-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia
2	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
3	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
4	BANK	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber: www.idx.com (2022)

Sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2012). Menurut Sumarni (2012), "Purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu (disengaja)". *Purposive sampling* di sini menggunakan judgment sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditentukan adalah :

1. Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2021.
2. Perusahaan Bank Umum Syariah tidak pernah mengalami kerugian dan selalu memperoleh laba selama tahun 2014-2021.

3. Perusahaan Bank Umum Syariah tersebut menyajikan informasi harga saham dan jumlah saham yang beredar tahun 2014-2021
4. Perusahaan Bank Umum Syariah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014-2021.

Selanjutnya, perusahaan-perusahaan yang tersebut di atas, dimasukkan ke dalam kriteria pemilihan sampel. Adapun kriteria penentuan sampel adalah:

Tabel 3.2  
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia padatahun 2014-2021	4
2.	Perusahaan Bank Umum Syariah yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) tahun 2014-2021	-
3.	Jumlah perusahaan yang diteliti	4
4.	Total pengamatan periode selama periode 2014-2021	4

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan tersebut maka diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria yang berjumlah 4 perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan PT. Bank Aladin Syariah.

Data penelitian ini merupakan *pooled data* yang bersifat kuantitatif. Menurut Jogiyanto (2012:54) “panel data atau *pooled data* adalah gabungan dari data yang melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross sectional*) dan data yang melibatkan urutan waktu (*time series*)”. Data penelitian didapatkan



dari hasil publikasi laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah yang di BEI. Data tersebut dikumpulkan secara urutan waktu (*time series*). Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perusahaan Bank Umum Syariah yang menjadi subjek penelitian adalah 4 perusahaan, dengan rentang tahun pengamatan 2014-2021, dalam hal ini data penelitian yang diambil bersifat tahunan, sehingga jumlah subjek observasi adalah 32 pengamatan.

#### **3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti laporan keuangan, struktur organisasi, dan lain-lain. Dalam hal ini data yang sudah jadi tersebut berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2021, yang langsung diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.5. Definisi Operasionalisasi Variabel**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang diviedeng payout ratio, maka terdapat empat variabel yang dianalisis, yaitu :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel independen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel bebas (independen) (Indriantoro dan Supomo, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah dividend payout ratio.

## 2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2012). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang mempengaruhi variabel dependen, yaitu: variabel *return on asset*, *firm size* dan *growth opportunity*.

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel independen tersebut.

Tabel 3.3  
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
<b>Variabel independent</b>				
1.	<i>Return on Asset</i> (ROA) (X1)	Rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesudah dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Fahmi, 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	<i>Firm Size</i> (X2)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. (Fahmi, 2017)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln. \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3.	<i>Growth opportunity</i> (X3)	<i>Growth opportunity</i> merupakan peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. (Fahmi, 2017)	$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
<b>Variabel dependent</b>				
1.	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (Y)	persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak (Sartono, 2014).	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio

Sumber: data diolah (2022)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *return on asset*, *firm size* dan *growth opportunity* terhadap *devidend payout ratio* pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis persamaan regresi berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ROA + b_2FZ + b_3GO + e$$

Keterangan :

Y	=	<i>devidend payout ratio</i>
a	=	Konstanta
ROA	=	<i>return on asset</i>
FZ	=	<i>firm size</i>
GO	=	<i>growth opportunity</i>
$b_1 - b_2 - b_3$	=	Koefisien ROA, FZ, GO
e	=	<i>Error term</i>

### 3.6. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

#### 1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2017). Uji statistik yang umum digunakan untuk menguji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu dengan melihat *significant (2-tailed)* masing-masing variabel bernilai lebih dari *level of significant 5% (> 0,05)* (Santoso, 2019:55).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Variabel yang memiliki indikasi kuat pelanggaran asumsi klasik akan dikeluarkan dari model penelitian (Santoso, 2019:55). Untuk mendeteksi apakah antara variabel-variabel independen yang digunakan mempunyai multiko-linieritas yang tinggi atau tidak, digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan bila  $VIF > 10$  terdapat masalah multikolinearitas yang serius sebaliknya bila  $VIF < 10$  tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius (Gudjarati, 2016).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya heteroskedastisitas adalah variasi data yang digunakan untuk membuat model tidak konstan atau yang menunjukkan semakin besarnya variasi seiring dengan besarnya nilai X dan Y. Heteroskedastisitas terjadi bila variasinya tidak konstan, sehingga seakan-akan ada beberapa kelompok data yang mempunyai besaran *error* yang berbeda-beda. Model regresi yang baik adalah yang homoskedestisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2012:202). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan uji *Glejser Test*, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam model. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlakanya. Jika

probabilitas signifikan  $>0,05$  maka model regresi mengandung heteroskedastisitas (Gudjarati, 2016:87).

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Pengujian ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) pada tingkat signifikansi 5%. Uji ini menghasilkan nilai DW hitung dan nilai DW tabel ( $d_l$  &  $d_u$ ). aturan pengujiannya adalah (Santoso, 2019:58):

- a.  $DW > d_l$  berarti ada autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.
- b.  $d_l < DW < d_u$  berarti ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
- c.  $d_u < DW < 4 - d_u$  berarti tidak ada masalah autokorelasi
- d.  $4 - d_u < DW < 4 - d_l$  berarti ada masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
- e.  $4 - d_l < DW$  berarti ada masalah autokorelasi serius

### 3.7. Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependent. Untuk menguji hipotesis, variabel *return on asset*, *firm size* dan *growth opportunity* pada perusahaan Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2021 maka digunakan Uji Statistik Uji F, adapun yang menjadi kriteria adalah :

$H_{01}$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  artinya variabel *return on asset*, *firm size* dan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2021

$H_{a1}$  : Minimal satu  $\beta_i \neq 0$  artinya variabel *return on asset*, *firm size* dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2021

Sedangkan secara statistik, kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap dependet dapat di uji sebagai berikut.

$H_0$  : Jika nilai F-hitung  $<$  F-tabel atau nilai probabilitas  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya *return on asset*, *firm size* dan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2021

$H_a$  : Jika nilai F-hitung  $>$  F-tabel atau probabilitas  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya *return on asset*, *firm size* dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2021



### 3.7.2 Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependent.

Yang menjadi kriteria dalam pengujian hipotesis ini adalah :

$H_{02} : \beta_1 = 0$  *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2021

$H_{a2} : \beta_1 \neq 0$  *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2021

$H_{03} : \beta_2 = 0$  *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2021

$H_{a3} : \beta_2 \neq 0$  *firm size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2021

$H_{a3} : \beta_3 = 0$  *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$  *growth opportunity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2021

Sedangkan secara statistik, kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap dependent secara parsial dapat di uji sebagai berikut.

$H_0$  : Jika nilai t-hitung  $<$  t-tabel atau probabilitas  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, *Artinya return on asset, firm size dan growth opportunity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2021

$H_a$  : Jika nilai t-hitung  $<$  t-tabel atau probabilitas  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, *return on asset, firm size dan growth opportunity* secara parsial berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2021

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Singkat Bank Umum Syari'ah di BEI**

##### **4.1.1 Bank Syari'ah Indonesia**

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, sehingga berpotensi untuk menjadi yang terbaik dalam menerapkan industri keuangan Syari'ah. Saat ini kesadaran masyarakat semakin tinggi dalam urusan halal dan haram, hal ini juga semakin kuat karena mendapat dukungan stakeholder yang kuat, dan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan ekosistem industri halal yang ada di Indonesia, dan hal ini juga termasuk bank dengan sistem syariah.

Bank Syari'ah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syari'ah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syari'ah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syari'ah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syari'ah Mandiri, BNI Syari'ah, dan BRI Syari'ah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syari'ah Mandiri, BNI Syari'ah, dan BRI Syari'ah menjadi satu entitas yaitu Bank Syari'ah Indonesia (BSI).

Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syari'ah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syari'ah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syari'ah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syari'ah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syari'ah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syari'ah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.

Bank Syari'ah Indonesia memiliki visi untuk menjadi "Top 10 Global Islamic Bank" dan untuk mendukung visi tersebut, maka Bank Syari'ah Indonesia menyusun beberapa misi, yaitu:

1. Memberikan akses solusi keuangan syari'ah di Indonesia
2. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025
3. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
4. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
5. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta

berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

#### **4.1.2 Bank Panin Dubai Syari'ah**

PT Bank Panin Dubai Syari'ah Tbk (“Panin Dubai Syari'ah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syari'ah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syari'ah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syari'ah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syari'ah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syari'ah pada tanggal 2 Desember 2009.

Adapun visi dari Bank Panin Dubai Syari'ah adalah menjadi bank Syari'ah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif. Dan untuk mendukung visi tersebut, maka Bank Panin Dubai Syari'ah menyusun beberapa misi sebagai berikut:

1. Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syari'ah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
2. Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syari'ah maupun konvensional lain.

3. Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syari'ah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
4. Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syari'ah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
5. IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syari'ah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah

#### **4.1.3 BTPN Syari'ah**

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syari'ah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) di 2010, BTPN Syari'ah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syari'ah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syari'ah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syari'ah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syari'ah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syari'ah dari PT Bank Tabungan Pensiunan



Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”).

Sebagai satu-satunya bank umum syari'ah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syari'ah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syari'ah terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, BTPN Syari'ah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin.

Adapun visi dari BTPN Syari'ah adalah "Menjadi bank syari'ah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia" dan dengan menyandingkan misi "Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti."

#### **4.1.4 Bank Aladin Syari'ah**

Bank Aladin Syari'ah Tbk (BANK) didirikan dengan nama PT Bank Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994. Kantor pusat Bank Aladin Syari'ah Tbk berlokasi di Gedung Millennium Centennial Center, Lt 7, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25, Jakarta Selatan 12920.. Bank Aladin Syari'ah beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Bank Maybank Nusa International, 16 September 1994
2. PT Bank Maybank Indocorp, 11 September 2000
3. PT Bank Maybank Syari'ah Indonesia (Maybank Syari'ah), 1 Juni 2010

4. PT Bank Net Indonesia Syari'ah, 3 Juli 2019

4. Bank Aladin Syari'ah Tbk, 07 April 2021.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Aladin Syari'ah Tbk (13-Jun-2022), yaitu: PT Aladin Global Ventures, dengan persentase kepemilikan 58,01%. Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Aladin Global Ventures dengan Pemegang Saham Pengendali Terakhir atau Ultimate Beneficiary Owner (UBO) adalah John Dharma J Kusuma. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BANK adalah bergerak dalam bidang Perbankan Syari'ah sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Saat ini, kegiatan usaha utama BANK adalah bergerak di bidang Bank Umum Syari'ah Devisa.

Bank Aladin Syari'ah Tbk telah memperoleh Izin Usaha di Bidang Perbankan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 10 November 1994 tentang Pemberian Izin Usaha PT Maybank Nusa Internasional di Jakarta Selatan. Pada tanggal 23 September 2010 BANK telah memperoleh Izin Usaha di Bidang Perbankan Syari'ah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syari'ah PT Bank Maybank Syari'ah Indonesia.

Pada tanggal 22 Januari 2021, BANK memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BANK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp103,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 2.800.000.000 dengan harga

pelaksanaan Rp110,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2021.

#### 4.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size* dan *Growth Oppotunity* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2021. Selanjutnya, analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan *pooled data* selama 4 (empat) tahun pengamatan (dari tahun 2014-2021), dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 4 perusahaan, sehingga jumlah sampel sasaran penelitian menjadi 28 observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) dan pengujian hipotesis sesuai dengan rancangan pengujian hipotesis yang diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 22.0 for Windows Evolution Version.

##### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data terdahulu pada bab 3 telah dibahas mengenai rancangan pembuktian untuk mengetahui hipotesis kerja ( $H_a$ ) ini yaitu pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size* dan *Growth Oppotunity* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Bank Umum Syari'ah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dengan menggunakan software *SPSS versi 22.0* dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian analisis regresi berganda. Prosedur dimulai dengan

memasukkan variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size* dan *Growth Opportunity* dan variabel terikat *Dividen Payout Ratio*. Adapun data penelitian dapat disajikan pada halaman berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Variabel Penelitian Rasio Perusahaan Sampel**

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	<i>Return On Asset (ROA) (X<sub>1</sub>)</i>	32	0,076	11,433	3,12766	3,786423
2.	<i>Firm Size (X<sub>2</sub>)</i>	32	13,400	17,870	15,77350	1,378203
3.	<i>Growth Opportunity (X<sub>3</sub>)</i>	32	0,095	13,400	3,00166	3,569593
4.	<i>Dividen Payout Ratio (Y)</i>	32	0,089	2,500	0,71934	0,779789

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti dengan jumlah populasi sasaran yaitu 4, dan observasi penelitian 32 observasi. Pada variabel independen *Return On Asset (ROA) (X<sub>1</sub>)*, yaitu pengukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa yang akan datang. Berdasarkan Tabel 4.1 di dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel *Return On Asset (ROA)* 0,076 yang diperoleh oleh Bank Syari'ah Indonesia pada tahun 2014. Sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 11,433 yang diperoleh oleh Bank Syari'ah Indonesia pada tahun 2021.

Pada variabel independen selanjutnya, yaitu variabel *Firm Size (X<sub>2</sub>)* yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun

penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel *Firm Size* adalah sebesar 13,400 yang dimiliki oleh Bank Aladin Syari'ah pada tahun 2018. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 17,870 yang dimiliki oleh Bank Syari'ah Indonesia pada tahun 2020.

Variabel independent yang terakhir adalah variabel *Growth Oppotunity* ( $X_3$ ), yang merupakan pertumbuhan perusahaan berupa perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel *Growth Oppotunity* adalah sebesar 0,095 yang dimiliki oleh Bank BTPN Syari'ah pada tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 13,400 yang dimiliki oleh Bank Aladin Syari'ah pada tahun 2015.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel *Dividen Payout Ratio* (Y), yaitu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba yang ditahan yang diperuntukkan sebagai pembiayaan investasi dimasa datang. Rasio *Dividen Payout Ratio* ini dapat diukur dengan membandingkan dividen yang dibagikan (DPS) dengan laba bersih per lembar saham (EPS). Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai *Dividen Payout Ratio* terendah adalah sebesar 0,089 yang dimiliki oleh Bank Syari'ah Indonesia pada tahun 2021. Sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 2,500 yang dicapai oleh Bank Panin Dubai Syari'ah pada tahun 2015.



#### 4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov *one sampel test* dengan kriteria uji: jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Pengolahan data dalam penelitian ini memperoleh hasil seperti pada Tabel 4.2 berikut ini.

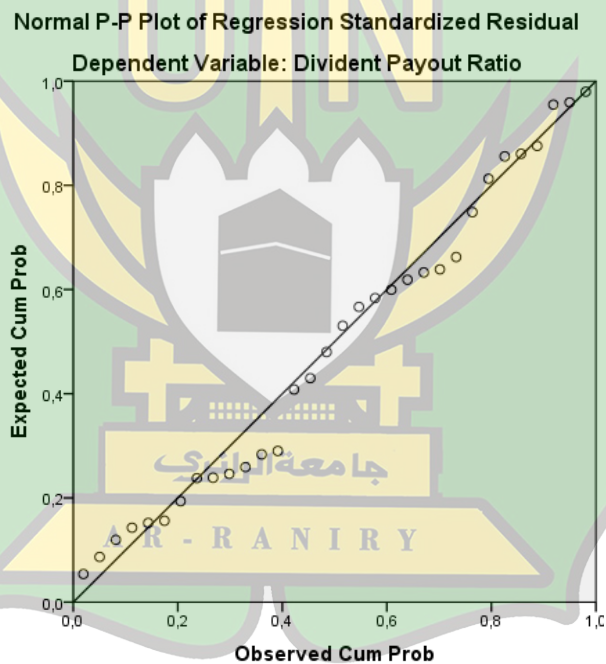
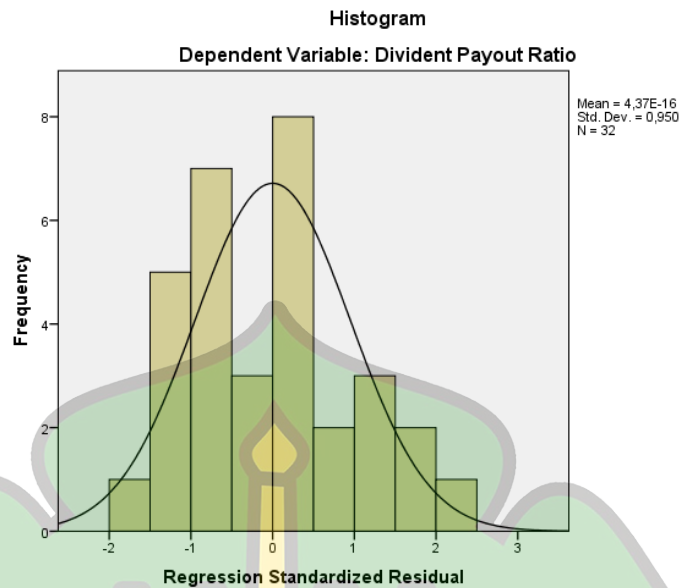
**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**

Normalitas	Residual
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,126
<i>Sig.</i>	0,200

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel-variabel penelitian adalah sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05), ini berarti seluruh data berdistribusi normal. Selain itu, dasar pengambilan keputusan uji normalitas lainnya juga dilakukan berdasarkan grafik histogram dan grafik p-plot. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis dan tidak mengikuti diagonal grafik histogramnya.





Berdasarkan tampilan *output chart* di atas kita dapat melihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati

garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Pedoman pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF, yaitu:

### A. Berdasarkan nilai tolerance

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### B. Berdasarkan nilai VIF

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

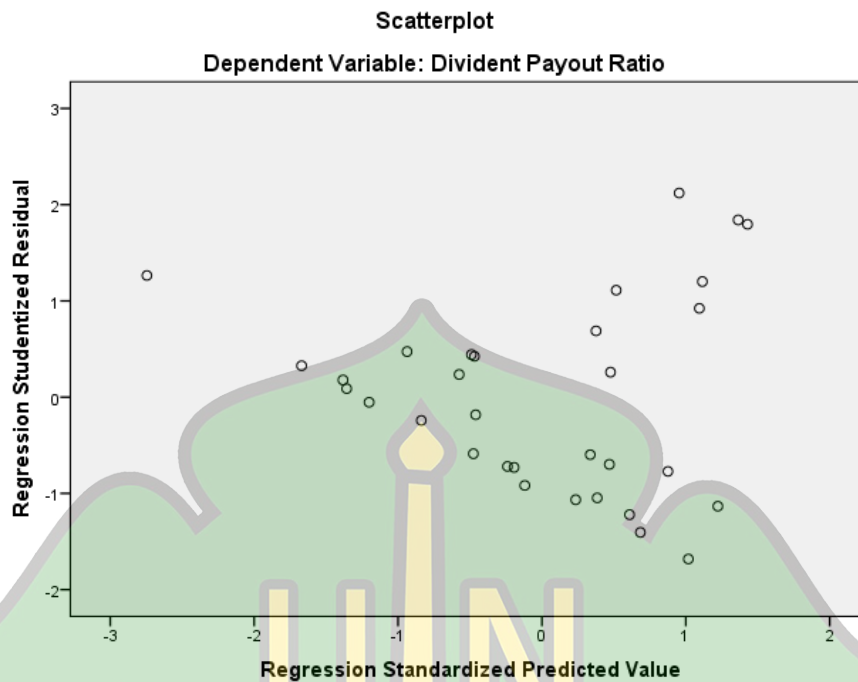
**Tabel 4.3**  
**Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas**

Variabel	Kolonieritas	
	Tolerance	VIF
Return On Asset ( $X_1$ )	0,596	1,679
Firm Size ( $X_2$ )	0,816	1,225
Growth Opportunity ( $X_3$ )	0,593	1,687

Berdasarkan hasil output uji multikolinieritas pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance keseluruhan variabel lebih besar dari 0.10, dan nilai VIF dari keseluruhan variabel lebih kecil dari 10.00. Dengan demikian, mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada keseluruhan variabel tersebut.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. dan jika tidak sama disebut heteoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji ini menggunakan SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y rill). Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Hasil olah data untuk uji homoskedastisitas tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Dari hasil output gambar *scatterplot* di atas, didapat titik-titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* pada *output* SPSS, di mana menurut Priyatno (2009:61) ketentuan dan kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah :

- $DW > d_l$  berarti ada autokorelasi positif yang perlu perbaikan.
- $d_l < DW < d_u$  berarti ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
- $d_u < DW < 4 - d_u$  berarti tidak ada masalah autokorelasi
- $4 - d_u < DW < 4 - d_l$  berarti ada masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
- $4 - d_l < DW$  berarti ada masalah autokorelasi serius

**Tabel 4.4**  
**Uji Asumsi Klasik Autokorelasi**

Model	$R$	Durbin-Watson
1	0.615	1.647

Berdasarkan hasil output uji autokorelasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 0.647. Sedangkan nilai kritis  $d_U$  untuk sampel 20 sebesar 1.573. Berdasarkan azas pengambilan keputusan di atas, maka hasil DW ini cocok dengan pada poin "c" yaitu  $d_U < DW < 4 - d_U$ , dimana  $1.573 < 1.647 < 4 - 1.573 = 2.427$ . Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

#### 4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size* dan *Growth Opportunity* terhadap *Dividen Payout Ratio*, baik secara bersama-sama maupun secara parsial menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22.0 for Windows Evolution Version, hasil regresi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

Nama Variabel	$\beta$	Standar Error	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig
Konstanta (a)	5,079	1,586	3,202	2,037	0,003
<i>Return On Asset (ROA)</i>	0,160	0,040	4,021	2,037	0,000
<i>Firm Size</i>	0,223	0,093	2,391	2,037	0,024
<i>Growth Opportunity</i>	0,113	0,042	2,683	2,037	0,012

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil output komputer melalui program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,079 + 0,160 (X_1) + 0,223 (X_2) + 0,113 (X_3)$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut:

##### 1. Koefisien Regresi ( $\beta$ )

- Koefisien konstanta atau ketetapan yang diperoleh dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 5,079. Artinya bila mana variabel



*Dividen Payout Ratio* (Y) dianggap konstan, maka besarnya pengaruh dari *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size* dan *Growth Opportunity* adalah sebesar 5,079 dalam satuan skala.

- Besarnya koefisien variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,160 artinya setiap kenaikan 1 poin perubahan dalam variabel *Return On Asset* secara relatif akan meningkatkan nilai *Dividen Payout Ratio* sebesar 16% dengan asumsi variabel *Firm Size* dianggap konstan.
- Besarnya koefisien variabel *Firm Size* sebesar 0,223 artinya setiap kenaikan 1 poin perubahan dalam variabel *Firm Size* secara relatif akan meningkatkan nilai *Dividen Payout Ratio* sebesar 22,30% dengan asumsi variabel *Growth Opportunity* dianggap konstan.
- Besarnya koefisien variabel *Growth Opportunity* sebesar 0,113 artinya setiap kenaikan 1 poin perubahan dalam variabel *Growth Opportunity* secara relatif akan meningkatkan nilai *Dividen Payout Ratio* sebesar 11,30% dengan asumsi variabel *Return On Asset* dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari 3 (tiga) variabel yang diteliti, variabel yang paling besar memberi pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* adalah variabel *Firm Size* ( $X_2$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,223.

## 2. Koefisien korelasi (R) dan determinasi ( $R^2$ )

Hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap harga saham berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Tabel Model Summary**

<b>R</b>	<b>R<sup>2</sup></b>	<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	<b>Std. Error of the estimate</b>
0,615	0,378	0,312	0,64702

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) diperoleh nilai sebesar 0,615 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 61,50%. Artinya variabel dependen memiliki derajat hubungan yang cukup kuat dengan variabel independen, karena nilai R berada di atas 50%.

Sedangkan jika dilihat besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,378. Artinya bahwa *Return On Asset (ROA)* (X<sub>1</sub>), *Firm Size* (X<sub>2</sub>) dan *Growth Oppotunity* (X<sub>3</sub>) mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* sebesar 37,80%, sedangkan selebihnya sebesar 58%, dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar dari pada yang menjadi variabel penelitian ini, seperti faktor ROI, EPS, nilai perusahaan, struktur modal, aset, dan lain-lain.

### 3. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji simultan dilakukan dengan cara komputerisasi menggunakan program SPSS versi 22.0, yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)* (X<sub>1</sub>), *Firm Size* (X<sub>2</sub>) dan *Growth Oppotunity* (X<sub>3</sub>) mempunyai pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Analisis of Variance (Anova)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig
Regresi	7,128	3	2,376	5,676	2,947	0,004
Residual	11,722	28	,419			
Total	18,850	31				

Sumber : Data diolah, 2022

Pengujian dilakukan dengan Anova yang membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  Tabel 4.7 menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 5,676 sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,947. Dari perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,676 > 2,947$ ). Besarnya nilai  $F_{hitung}$  daripada  $F_{tabel}$ , ini dikarenakan besarnya pengaruh *Return On Asset (ROA)* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ) dan *Growth Opportunity* ( $X_3$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ) dan *Growth Opportunity* ( $X_3$ ), secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi secara signifikan *Dividen Payout Ratio*.

Dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Asset (ROA)* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ) dan *Growth Opportunity* ( $X_3$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ ) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021.

#### 4. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji parsial dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS versi 22.0, yang bertujuan untuk menguji kemaknaan parsial

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hasil perhitungan yang diperlihatkan pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Uji Parsial (t-test)**

No	Variabel Independen	t	Sig.
1.	<i>Return On Asset (ROA) (X<sub>1</sub>)</i>	4,021	0.000
2.	<i>Firm Size (X<sub>2</sub>)</i>	2,391	0.024
3.	<i>Growth Oppotunity (X<sub>3</sub>)</i>	2,683	0.012

Sumber : Data diolah, 2021

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel-variabel faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* (Y) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021, secara parsial, mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*. Hasil penelitian terhadap variabel *Return On Asset (ROA) (X<sub>1</sub>)* diperoleh  $t_{hitung}$  (4,021) dan  $t_{tabel}$  (2,037). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi sebesar 0,000 atau probabilitas *Return On Asset (ROA) (X<sub>1</sub>)* berada di bawah  $\alpha = 5\%$ .

Selanjutnya pada variabel *Firm Size (X<sub>2</sub>)* diperoleh  $t_{hitung}$  (2,391) dan  $t_{tabel}$  (2,037). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi sebesar 0,024 atau probabilitas *Firm Size (X<sub>2</sub>)* berada di bawah  $\alpha = 5\%$ . Sehingga hal ini dapat diartikan secara parsial variabel *Firm Size (X<sub>2</sub>)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y) Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia (2014-2021).

Sedangkan pada variabel *Growth Opportunity* ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  (2,391) dan  $t_{tabel}$  (2,037). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi sebesar 0,012 atau probabilitas *Growth Opportunity* ( $X_3$ ) berada di bawah  $\alpha = 5\%$ . Sehingga hal ini dapat diartikan secara parsial *Growth Opportunity* ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y) Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia (2014-2021).

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai koefisien regresi dari pengaruh *Return On Asset (ROA)* ( $X_1$ ), terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y) adalah sebesar 0,160. Nilai koefisien regresi sebesar 0,160 ini menunjukkan bahwa koefisien *Return On Asset (ROA)* ( $X_1$ ), terhadap *Dividen Payout Ratio* tidak sama dengan nol ( $\beta_i \neq 0$ ). Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* ( $X_1$ ), berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y) apabila ( $\beta_i \neq 0$ ).

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang membandingkan *Net Income* dengan total aset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki pada masa lalu. Dan kemudian dianalisis untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Semakin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan, maka berpengaruh pada tingginya ketersediaan dana pada perusahaan yang



dialokasikan untuk dividen. Hal ini akan berpengaruh pada besarnya DPR perusahaan.

*Earning* yang tinggi sangat diharapkan oleh perusahaan yang akan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Sebaliknya, Kecilnya *earning* perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan yang kurang baik, sehingga dividen yang akan dibagikan juga akan semakin kecil.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhanto dan Aisjah (2013), diaman dalam peneltiannya pada perusahaan manufaktur, profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

#### **4.3.2 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividen Payout Ratio***

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh dari pengaruh *Firm Size* ( $X_2$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021 adalah sebesar 0,223. Nilai koefisien regresi sebesar 0,215 menunjukkan bahwa koefisien regresi *Firm Size* ( $X_2$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* tidak sama dengan nol ( $\beta_2 \neq 0$ ). Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa *Firm Size* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y) apabila ( $\beta_2 \neq 0$ ). Pengaruh tersebut juga bersifat positif dan signifikan (0,024).

Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menolak  $H_0$  (Hipotesis nol) atau menerima  $H_a$  (Hipotesis alternatif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Firm Size* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia peridoe 2014-2021.



Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2021 menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka  $H_0$  ditolak.

*Firm Size* merupakan ukuran perusahaan, size menunjukkan dasar teori pada pengaruh dari ukuran (size) terhadap *Divident Payout Ratio* sangat kuat. Perusahaan besar akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat mengakses kepasar modal dengan lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan menghasilkan earning yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga ukuran perusahaan dan pemegang saham dan pembayaran dividen memiliki hubungan positif.

*Firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Artinya semakin besar *Firm Size* maka Dividend Payout Ratio (DPR) yang dibagikan semakin besar pula. Suatu perusahaan yang telah mapan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal karena risiko yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar cukup tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ahmed dan Javid (2012) dan Lopolusi (2013) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

### 4.3.3 Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Dividen Payout Ratio*

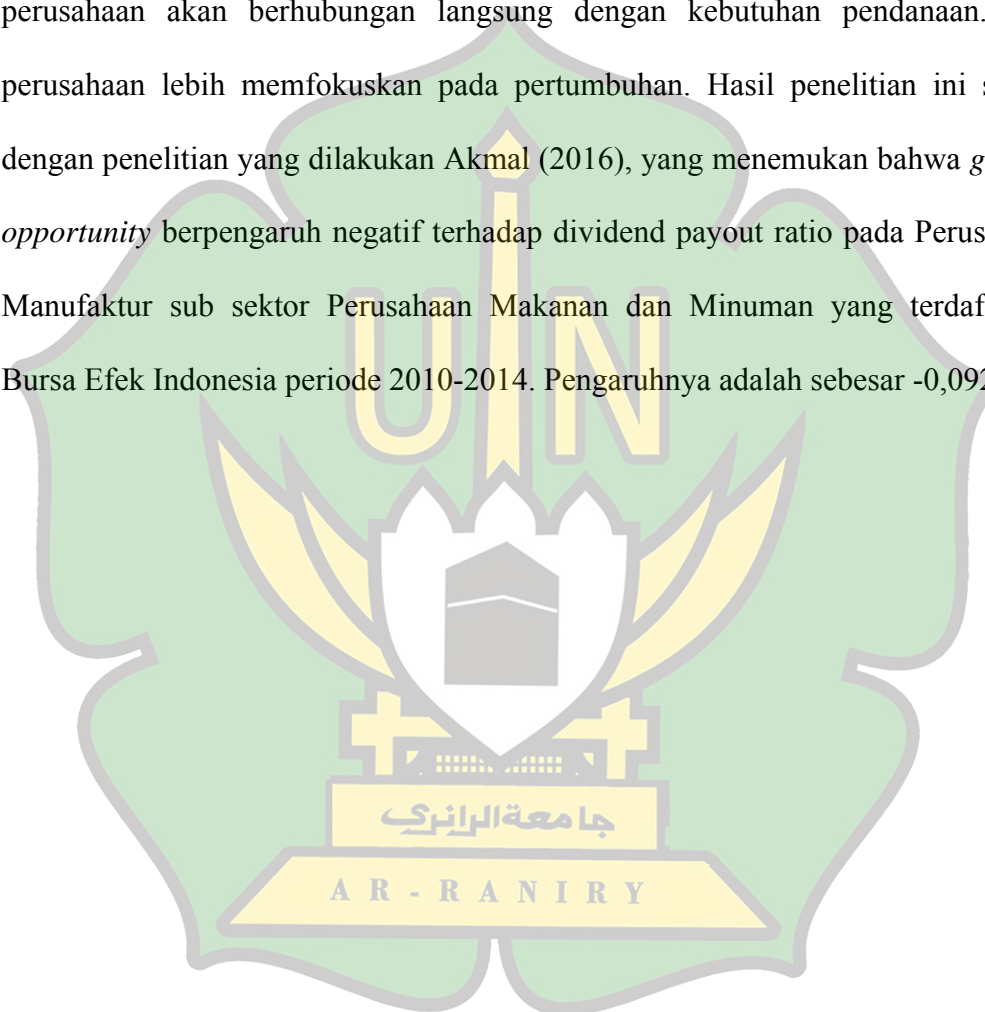
Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh dari pengaruh *Growth Opportunity* ( $X_3$ ), terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021 adalah sebesar 0,113. Nilai koefisien regresi sebesar 0,113 menunjukkan bahwa koefisien regresi *Growth Opportunity* ( $X_3$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* tidak sama dengan nol ( $\beta_2 \neq 0$ ). Hasil penelitian ini juga memperlihatkan pengaruh *Growth Opportunity* yang positif dan signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* dengan signifikansi sebesar 0,012 atau lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai total asset perusahaan. Sehingga labanya untuk membiayai ekspansi atau pertumbuhan perusahaan daripada dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Tanda negative pada koefisien variabel asset growth tidak sesuai dengan asumsi bahwa asset growth akan berpengaruh positif terhadap DPR. Tanda negatif pada penelitian ini dengan alasan bahwa manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak.

*Growth Opportunity* perusahaan akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan. Hal ini merupakan sinyal tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Besarnya growth opportunity sebuah perusahaan, akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk investasi

dll. Sebaliknya, semakin kecil pertumbuhan perusahaan akan berdampak pada pembagian dividend yang akan dibagikan kepada investor.

Dalam usahanya pihak manajemen perusahaan pasti akan mencoba untuk memaksimalkan pertumbuhan perusahaan pada tiap periode. Pertumbuhan sebuah perusahaan akan berhubungan langsung dengan kebutuhan pendanaan. Jika perusahaan lebih memfokuskan pada pertumbuhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Akmal (2016), yang menemukan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengaruhnya adalah sebesar -0,092.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh (positif) dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021, yaitu dengan melihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (4,021) lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  (2,037).
2. *Firm Size* berpengaruh (positif) dan signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021, yaitu dengan melihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (2,391) lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  (2,037).
3. *Growth Oppotunity* berpengaruh (positif) dan signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021, yaitu dengan melihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (2,391) lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  (2,037).
4. *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size* dan *Growth Oppotunity* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021, hal ini dengan melihat nilai bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$  ( $5,676 > 2,947$ ).

## 5.2. Saran

Untuk menelaah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain :

- 1) Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah beberapa variabel baru lainnya yang diduga dapat mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*, seperti likuiditas, nilai perusahaan, struktur modal ROI, EPS, dan intensitas modal.
- 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada Bank Umum Syariah saja karena memungkinkan ditemukannya hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada subjek yang berbeda. Penelitian selanjutnya agar menggunakan rentang waktu data laporan keuangan lebih dari tiga tahun, sehingga hasilnya dapat menggambarkan kondisi yang lebih baik.
- 3) Bagi pihak investor hendaknya sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada perusahaan, terlebih dahulu mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR), karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.



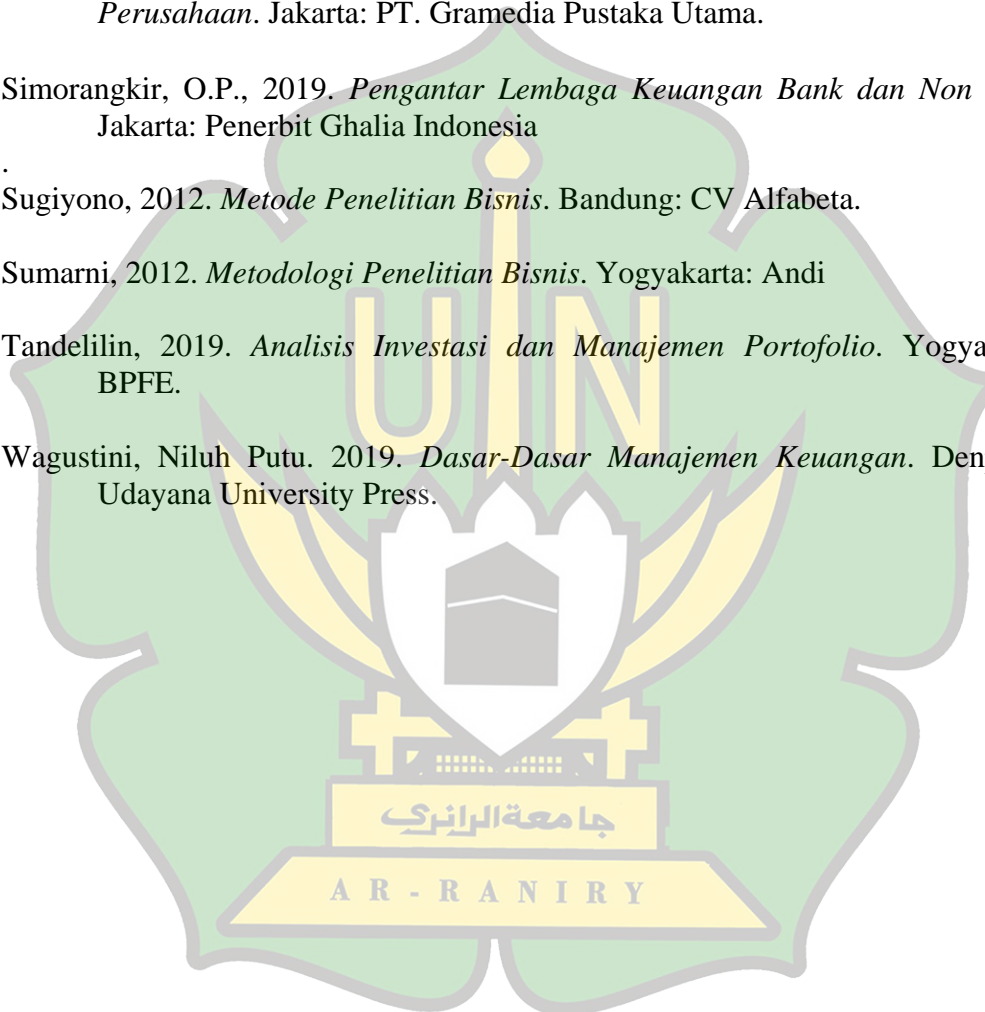
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brigham & Houston. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Darmadji & Fakhruddin, 2012. *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Desiana, 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividend terhadap Harga Saham*. Jakarta: STIE Trisakti.
- Fahmi, Irham, 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Alfabeta
- Fama dan French. 2002. The Cross-section of Expected Stock Returns. *Journal of Finance*
- Gunariantio, 2012. *Analisis Earnings per Share (EPS), dan Return on Equity (ROE) serta Tingkat Bunga Deposito Terhadap Harga Saham Perbankan*. Laporan Penelitian. FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanafi, 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Harahap, S. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Henry Simamora, 2012. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- Horne dan Wachowicz, 2017. *Fundamental of Financial Management / Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua belas). Jakarta: Salemba Empat
- Husnan dan Pudjiastuti, 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- IDX, 2022. Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Diambil pada 15 April 2022, dari <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx>
- Indriantoro & Supomo, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE



- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kusumajaya, 2016. *Pengaruh Return on investment (ROI), Earnings per Share (EPS), dan Devidend per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang TERdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015*. Jurnal Nominal (Volume I Nomor I/ Tahun 2012). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laksmi Savitri Megarini, 2003. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Sebelah Maret Surakarta.
- Liputan 6, 2021. Mimpi Dirut BEI Tingkatkan Jumlah Investor di Pasar Modal, diambil pada tanggal 15 April 2022 dari <http://www.bisnis.liputan6.com/read/788254/mimpi-dirut-bei-tingkatkan-jumlah-investor>
- Lumbanraja, 2014. *Pengaruh Return on investment, Earnings per Share, Net profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012*. Skripsi. FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mindra dan Erawati, 2019. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 2 (No. 2).
- Mulianti, F. M. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014). *Tesis, Naskah Publikasi*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nurmalasari, 2009. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Lq45 Yang Terdaftar Di BursaEfeK Indonesia Tahun 2015-2008*. Skripsi. Universitas Gunadharma Jakarta.
- Putra, 2014. *Pengaruh Return on investment, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning per share terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Samsul, 2012. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

- Sandy dan Asyik, 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Otomotif”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 1(1), hal 58-76.
- Sartono. 2019. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sawir, 2015. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simorangkir, O.P., 2019. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarni, 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Tandelilin, 2019. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Wagustini, Niluh Putu. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.



## Lampiran 1

**PERHITUNGAN RETURN ON ASSET (ROA)***dalam jutaan rupiah*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Rasio
1	BRIS	BANK SYARIAH INDONESIA	2014	15.385	20.343.249	0,076
			2015	122.640	24.230.000	0,506
			2016	170.210	27.690.000	0,615
			2017	101.090	31.540.000	0,321
			2018	106.600	37.920.000	0,281
			2019	74.020	43.120.000	0,172
			2020	248.050	57.720.000	0,430
			2021	3.033.000	26.529.000	11,433
2	PNBS	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2014	44.580	6.584.000	0,677
			2015	53.580	7.130.000	0,751
			2016	19.540	8.760.000	0,223
			2017	9.850	8.630.000	0,114
			2018	20.790	8.770.000	0,237
			2019	13.240	11.140.000	0,119
			2020	12.128	11.300.000	0,107
			2021	18.110	14.430.000	0,126
3	BTPS	BTPN SYARIAH	2014	125.840	4.512.000	2,789
			2015	169.210	5.200.000	3,254
			2016	412.500	7.320.000	5,635
			2017	670.180	9.160.000	7,316
			2018	965.310	12.040.000	8,018
			2019	1.402.000	15.380.000	9,116
			2020	854.610	16.440.000	5,198
			2021	1.470.000	18.540.000	7,929
4	BANK	BANK ALADIN SYARIAH	2014	2.250	652.150	0,345
			2015	2.850	685.010	0,416
			2016	5.750	789.500	0,728
			2017	9.780	1.280.000	0,764
			2018	64.720	661.910	9,778
			2019	77.300	715.620	10,802
			2020	44.870	721.400	6,220
			2021	121.280	2.170.000	5,589

## Lampiran 2

**PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN (FIRM SIZE)***dalam jutaan rupiah*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Rasio
1	BRIS	BANK SYARIAH INDONESIA	2014	20.343.249	16,828
			2015	24.230.000	17,003
			2016	27.690.000	17,137
			2017	31.540.000	17,267
			2018	37.920.000	17,451
			2019	43.120.000	17,579
			2020	57.720.000	17,870
			2021	26.529.000	17,094
2	PNBS	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2014	6.542.100	15,694
			2015	7.130.000	15,780
			2016	8.760.000	15,986
			2017	8.630.000	15,971
			2018	8.770.000	15,987
			2019	11.140.000	16,226
			2020	11.300.000	16,240
			2021	14.430.000	16,485
3	BTPS	BTPN SYARIAH	2014	3.542.100	15,080
			2015	5.200.000	15,464
			2016	7.320.000	15,806
			2017	9.160.000	16,030
			2018	12.040.000	16,304
			2019	15.380.000	16,549
			2020	16.440.000	16,615
			2021	18.540.000	16,735
4	BANK	BANK ALADIN SYARIAH	2014	754.210	13,533
			2015	685.010	13,437
			2016	789.500	13,579
			2017	1.280.000	14,062
			2018	661.910	13,400
			2019	715.620	13,481
			2020	721.400	13,489
2021	2.170.000	14,590			

## Lampiran 3

**PERHITUNGAN GROWTH OPPORTUNITY (PER)***dalam rupiah penuh*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Laba per Lembar Saham	Rasio
1	BRIS	BANK SYARIAH INDONESIA	2014	550	3,94	2,656
			2015	800	3,01	2,656
			2016	1.200	4,18	2,871
			2017	1.250	2,48	5,035
			2018	1.500	2,62	5,730
			2019	1.700	1,82	9,352
			2020	1.940	6,09	3,185
			2021	2.250	74,49	0,302
2	PNBS	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2014	80	1,39	0,574
			2015	80	1,39	0,574
			2016	100	0,51	1,967
			2017	120	0,26	4,681
			2018	110	0,54	2,033
			2019	80	0,34	2,322
			2020	150	0,32	4,752
			2021	180	0,47	3,819
3	BTPS	BTPN SYARIAH	2014	980	19,19	0,541
			2015	1.200	22,19	0,541
			2016	1.200	54,09	0,222
			2017	1.200	87,87	0,137
			2018	1.795	126,57	0,142
			2019	1.750	183,83	0,095
			2020	4.200	112,06	0,375
			2021	3.580	192,74	0,186
4	BANK	BANK ALADIN SYARIAH	2014	220	0,23	13,400
			2015	280	0,21	13,400
			2016	295	0,42	6,997
			2017	325	0,72	4,532
			2018	345	4,75	0,727
			2019	370	5,67	0,653
			2020	380	3,29	1,155
			2021	392	8,89	0,441



## Lampiran 4

**PERHITUNGAN DPR***dalam rupiah*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Dividen Per Share	Earning Per Share	Rasio
1	BRIS	BANK SYARIAH INDONESIA	2014	1,43	3,94	0,250
			2015	0,75	3,01	0,250
			2016	0,70	4,18	0,167
			2017	0,40	2,48	0,160
			2018	0,35	2,62	0,133
			2019	0,21	1,82	0,118
			2020	0,63	6,09	0,103
			2021	6,62	74,49	0,089
2	PNBS	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2014	3,49	1,39	2,500
			2015	3,49	1,39	2,500
			2016	1,02	0,51	2,000
			2017	0,43	0,26	1,667
			2018	0,98	0,54	1,818
			2019	0,86	0,34	2,500
			2020	0,42	0,32	1,333
			2021	0,52	0,47	1,111
3	BTPS	BTPN SYARIAH	2014	3,20	19,19	0,167
			2015	9,01	54,09	0,167
			2016	9,01	54,09	0,167
			2017	14,65	87,87	0,167
			2018	14,10	126,57	0,111
			2019	21,01	183,83	0,114
			2020	43,05	112,06	0,384
			2021	31,73	192,74	0,165
4	BANK	BANK ALADIN SYARIAH	2014	0,16	0,23	0,714
			2015	0,29	0,42	0,714
			2016	0,29	0,42	0,678
			2017	0,44	0,72	0,615
			2018	2,75	4,75	0,580
			2019	3,06	5,67	0,541
			2020	1,73	3,29	0,526
			2021	4,54	8,89	0,510



Lampiran 5

## SPSS OUT PUT

### Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	32	,076	11,433	3,12766	3,786423
Firm Size	32	13,400	17,870	15,77350	1,378203
Growth Opportunity	32	,095	13,400	3,00166	3,569593
Divident Payout Ratio	32	,089	2,500	,71934	,779789
Valid N (listwise)	32				



## Uji Normalitas

### NPar Tests

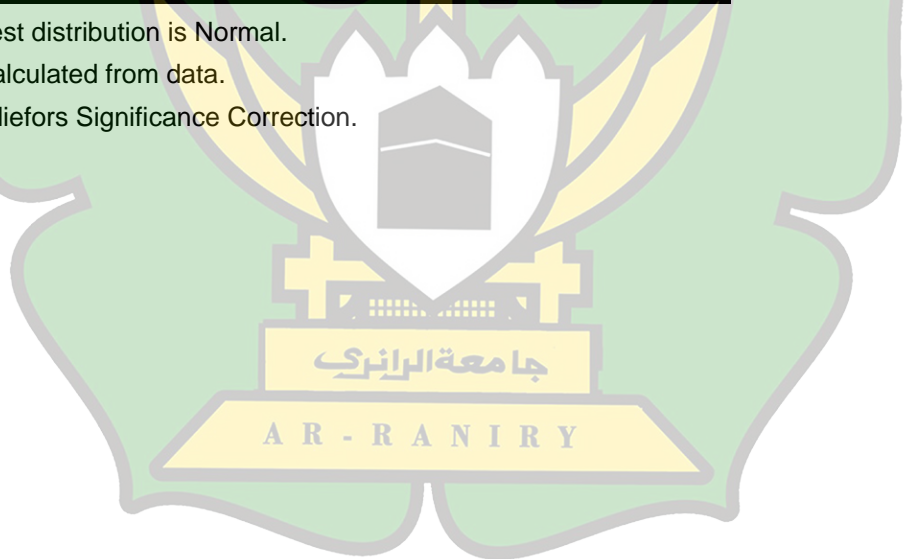
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,61491789
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,056
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

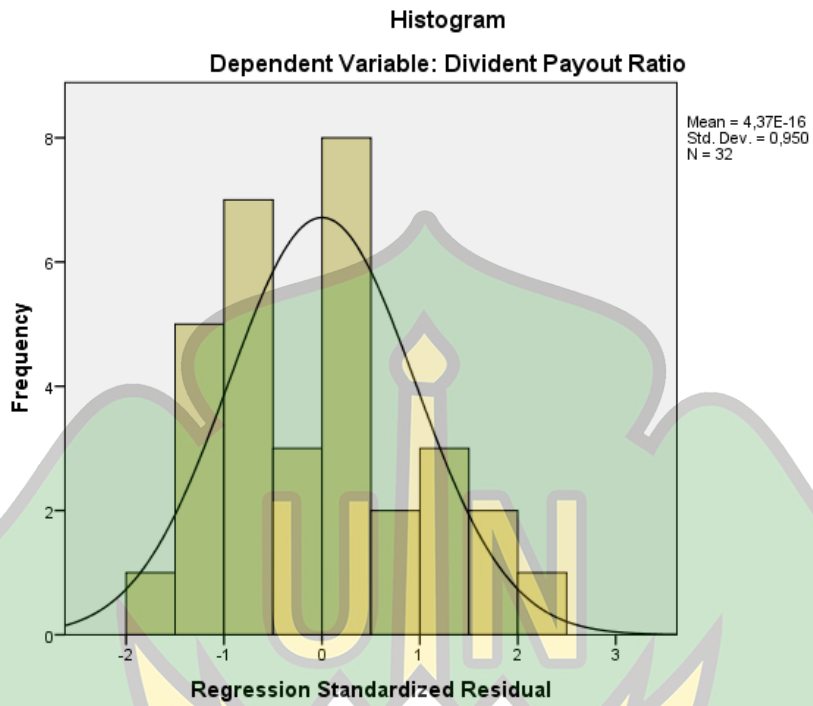
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

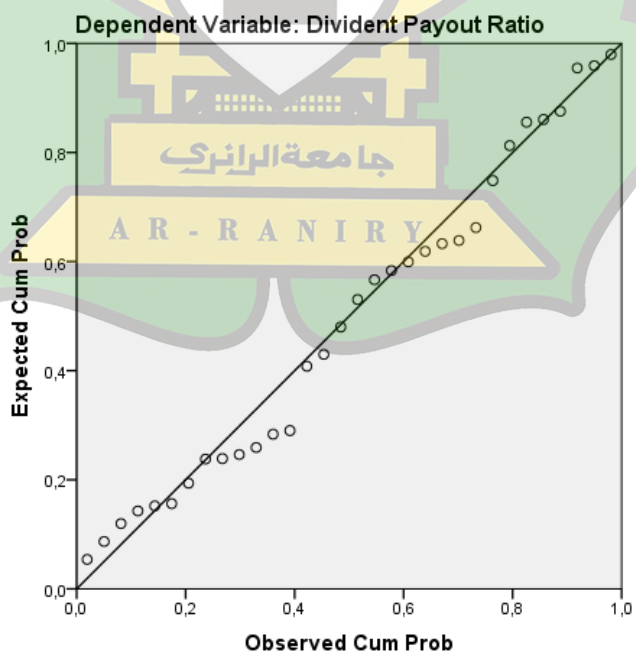
c. Lilliefors Significance Correction.



# Charts



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	,596	1,679
	Firm Size	,816	1,225
	Growth Opportunity	,593	1,687

a. Dependent Variable: Divident Payout Ratio

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Return On Asset	Firm Size	Growth Opportunity
1	1	2,900	1,000	,00	,02	,00	,02
	2	,903	1,793	,00	,20	,00	,19
	3	,194	3,866	,00	,59	,01	,59
	4	,003	32,239	1,00	,20	,99	,20

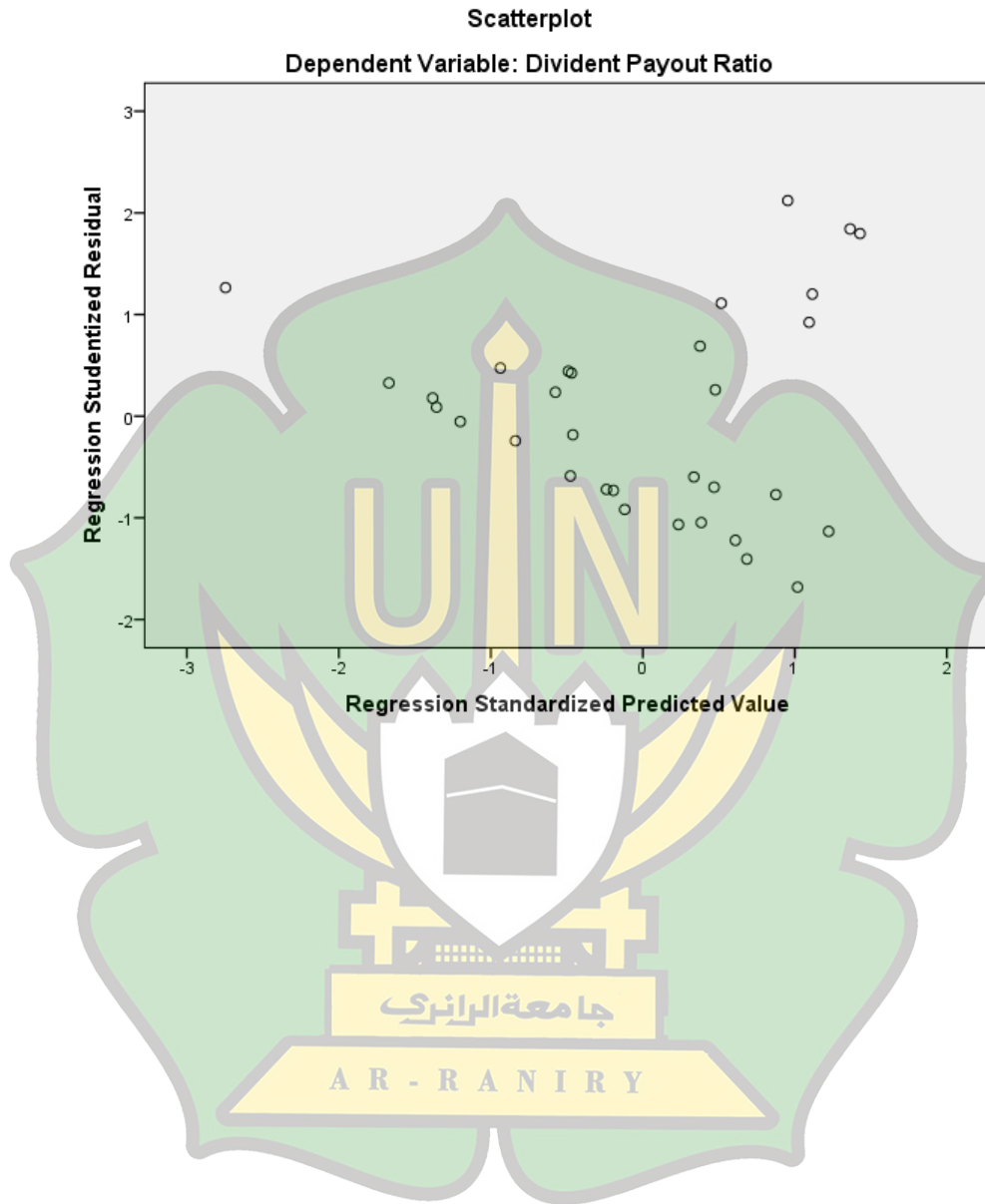
a. Dependent Variable: Divident Payout Ratio

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,59718	1,40448	,71934	,479528	32
Std. Predicted Value	-2,745	1,429	,000	1,000	32
Standard Error of Predicted Value	,147	,388	,219	,068	32
Adjusted Predicted Value	-,88634	1,39409	,70465	,512799	32
Residual	-1,040442	1,323319	,000000	,614918	32
Std. Residual	-1,608	2,045	,000	,950	32
Stud. Residual	-1,682	2,121	,010	1,003	32
Deleted Residual	-1,138038	1,423428	,014693	,686292	32
Stud. Deleted Residual	-1,742	2,274	,018	1,028	32
Mahal. Distance	,635	10,193	2,906	2,634	32
Cook's Distance	,000	,168	,029	,037	32
Centered Leverage Value	,020	,329	,094	,085	32

a. Dependent Variable: Divident Payout Ratio

## Uji Heteroskedastisitas



## Uji Autokorelasi

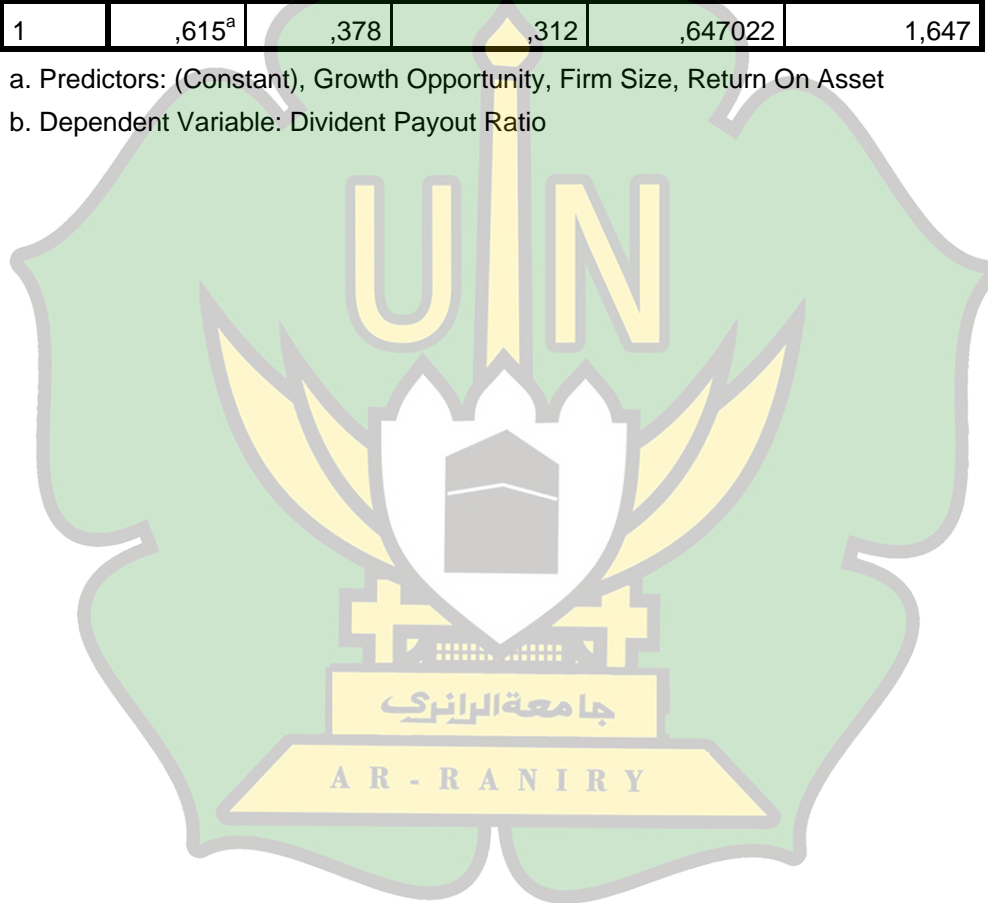
### uji Durbin Watson (uji DW)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615 <sup>a</sup>	,378	,312	,647022	1,647

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Firm Size, Return On Asset

b. Dependent Variable: Divident Payout Ratio





## Uji Hipotesis

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Growth Opportunity, Firm Size, Return On Asset <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Divident Payout Ratio

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,615 <sup>a</sup>	,378	,312	,64702

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Firm Size, Return On Asset

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,128	3	2,376	5,676	,004 <sup>b</sup>
	Residual	11,722	28	,419		
	Total	18,850	31			

a. Dependent Variable: Divident Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Firm Size, Return On Asset

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,079	1,586		3,202	,003
	Return On Asset	,160	,040	,777	4,021	,000
	Firm Size	,223	,093	,394	2,391	,024
	Growth Opportunity	,113	,042	,519	2,683	,012

a. Dependent Variable: Divident Payout Ratio